

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, sehingga senantiasa menjadi topik pembahasan penting dan tidak pernah habis untuk dilakukan perubahan dan pembaharuan. Baik dari proses pelaksanaan pendidikan hingga manajemen pendidikannya. Peradaban manusia yang kian berkembang tidak terlepas dari peran pendidikan yang menjadi pokok dalam pembentukannya.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* sejak dirisalahkan ke nabi Muhammad SAW. memberi perhatian khusus terhadap pendidikan bagi para pemeluknya. Hal ini dapat ditelaah dari sirah nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu pertama yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ ۵

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) bacalah, dan tuhanmu yang maha mulia(3) yang mengajar (manusia) dengan pena(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)¹

Dari ayat di atas terlihat bahwa dalam Islam Pendidikan merupakan sesuatu yang penting sehingga risalah kenabian pertama yang diturunkan ialah *iqra'* yang mana menjurus pada aspek pendidikan.

Pentingnya pendidikan tidak hanya berada dalam tataran ajaran agama saja. akan tetapi dalam berbangsa dan bernegara pendidikan juga merupakan isu strategis

¹ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Cordoba, 2023), h. 579.

serta program prioritas tiap-tiap negara. Khususnya di Indonesia, dalam peningkatan mutu pendidikan akan terus menjadi program prioritas untuk dilaksanakan sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945, dimana bangsa Indonesia diamankan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ditinjau dari segi pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Pendidikan di Indonesia meliputi berbagai aspek yang sangat relevan dan menarik untuk diteliti. Pertama, kedudukan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yang mana memiliki potensi besar untuk berkembang secara ekonomi, social, dan budaya. Namun, tentangan dalam bidang pendidikan masih menjadi fokus utama, terutama dalam hal akses, kualitas, relevansi, dan komunikasi pendidikan bagi masyarakat.

Salah satu aspek pentingnya pendidikan di Indonesia sesuai dengan amanat UUD 1945 ialah meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

tantangan zaman. Selain itu, pendidikan juga menjadi landasan bagi pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif, yang sangat dibutuhkan dalam memajukan berbagai sektor di Indonesia.

Selanjutnya, pendidikan juga berperan penting dalam membangun karakter dan moralitas generasi muda. Melalui pendidikan, nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan sikap toleransi dapat ditanamkan secara efektif. Hal ini sangat relevan mengingat peran generasi muda dalam pembangunan masa depan Indonesia yang lebih baik sehingga mampu dalam menghadapi segala hal yang pasti akan dihadapi dikemudian hari.³

Di sisi lain, tantangan dalam pendidikan Indonesia juga tidak bisa diabaikan. Masih banyak daerah terpencil yang kesulitan dalam akses pendidikan yang layak, kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, serta kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan hidup bermasyarakat, dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara segala sektor dalam lingkup pendidikan.

Usaha pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai langkah strategis yang patut diperjuangkan dan harus diprioritaskan pelaksanaannya. sehingga pendidikan akan merubah kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kecerdasan, serta mampu menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dan berdaya saing.

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah sebuah proses singkat nan mudah, semudah membalikkan telapak tangan. Akan tetapi, merupakan proses

³ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 132.

berkelanjutan yang istiqamah pada setiap proses. Sejak perumusan kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu tujuan utama akan kemerdekaan bangsa yang ingin diraih sebab pentingnya sebuah pendidikan bagi suatu bangsa. Hingga saat Indonesia meraih kemerdekaan pendidikan dapat dicicipi oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali dengan program wajib belajar 9 tahun.

Dunia pada abad ke-20 pendidikan merupakan kunci pembangunan pada masa sekarang dan masa yang akan datang, karena melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitasnya dalam bidang pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Hadirnya sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan menjadi wadah bagi anak bangsa untuk menumbuh kembangkan intelektual pada diri mereka masing-masing sehingga setiap individu mendapatkan kesempatan dan peluang yang sama dalam menyongsong masa depan sebagai penerus bangsa. Akan tetapi, perlu disadari bahwa beberapa kasus yang terjadi dilingkungan sekolah tentang tindak kekerasan verbal maupun nonverbal menunjukkan bahwa kehadiran sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya harus meningkatkan intelektual peserta didik namun juga berperan untuk memberikan bimbingan dan bantuan ruhani. Usaha tersebut adalah usaha sadar yang disadari dan dilaksanakan dengan cara sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.⁵ Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala madrasah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 16.

⁵ Ary Anthony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghozali*, (Al-Thariqah: Vol. 1, 2016), h. 43.

No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sama halnya dengan komoditas lain yang memiliki pimpinan. jikalau dianalogikan sebuah jasad seorang manusia, maka pemimpin yang ada di dalamnya ialah *qolbun* yang berarti hati, sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW. yang berbunyi :

إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ⁶

Artinya :

Sesungguhnya dalam diri seorang manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik, maka baik pulalah seluruh dirinya. Dan jika buruk segumpal daging itu maka buruk pulalah seluruh diri itu. Bahwa segumpal daging itu adlaah hati. (H.R. Bukhari)

Dalam hadis diatas diberikan sebuah analogi tentang pentingnya peran sebuah pemimpin dalam sebuah komoditas yang dapat menjadi tolak ukur baik atau buruknya komuditas yang dipimpinnya. Begitupun dalam lingkup sekolah. sekolah

⁶ Muḥammad bin Ismā'il Abū 'Abdillāh al-Bukhārī Al-Ja'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ed. Muḥammad Zahīr bin Nāṣir al-Nasr, Juz IX. (Kairo, 1422). h. 20, Lihat juga, Muslim bin Al-Ḥajjāj abū al-Ḥasan al-Qusyairī Al-Naisabūrī, *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bin Naql al-'Adl Ilā Rasūlullāh*, ed. Muḥammad Fawā'id Abd Al-Bāqī (Beirūt: Dār Iḥyā al-Turās al-'Arabī, n.d.). h. 1219. Lihat Juga, bnu Mājah Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-Khursaānī, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz II. (Riyadh: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiyyah, n.d.). h. 1318. Lihat Juga, Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥibbān bin Mu'az bin Ma'bad, *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān bi Tartīb Ibnu Balbān*, ed. Syu'bah al-Arnaūt, Juz IV. (Beirūt: Muaassah al-Risālah, 1933). h. 533. Lihat juga, Aḥmad bin al-Ḥusaīn bin 'Alī bin Mūsā Abū Bakr Al-Baiḥāqī, *Al-Sunan al-Baiḥāqī* (Libānūn: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2003). h. 433.

tentu saja juga memiliki pemimpinnya yang disebut dengan kepala madrasah. Sudarwan danim dalam bukunya mengatakan pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat baik serta meyakini akan kesalahannya sendiri.⁷

Konsepsi Sudarwan Danim sangat selaras dengan nilai-nilai yang ditamamkan dalam agama Islam tentang '*amr ma'ruf nahi munkar*' dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁸

Dengan berdasar pada Q.S Ali Imran di atas, maka kehadiran seorang kepala madrasah seharusnya sebagai sosok yang mampu menjalankan '*amr ma'ruf nahi munkar*', sehingga dalam lingkungan sekolah dapatlah hadir kedamaian dan keselarasan antara visi dan misi sekolah.

Peran seorang kepala madrasah tidak dapat diremehkan dalam konteks pendidikan modern. Mereka adalah pemimpin utama disekolah, bertanggung jawab atas berbagai aspek, mulai dari pengelolaan administrasi hingga pengembangan kurikulum dan kesejahteraan siswa dan staf. Kepala madrasah adalah figur yang

⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 37-38.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 63.

memberikan arah dan visi bagi sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan misi pendidikan yang jelas dan memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah sesuai dengan visi tersebut. Dengan memiliki visi yang kuat, kepala madrasah juga berperan sebagai inspirator dan motivator untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

Selain dari pada itu kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam perannya sebagai mediator dan fasilitator dalam hubungan antara sekolah, orang tua, dan siswa. Mereka harus mampu membangun kerjasama yang baik dengan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan suportif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Faktor kepemimpinan kepala madrasah sangat berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor yang menentukan dalam keberlangsungan dan perkembangan organisasi pendidikan. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai dengan tuntutan organisasi melalui arahan yang disampaikan oleh pimpinannya. Sebagai pemimpin, seorang kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana kerja yang tinggi sehingga guru termotivasi dalam pekerjaannya melalui etika dan cara berkomunikasi yang baik. Komunikasi antara kepala madrasah kepada bawahan sangat diperlukan untuk memotivasi dan pendorong moral kepada para guru selaku kaki tangannya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendukung pencapaian tujuan suatu organisasi. Dalam hal ini perilaku utama komunikasi dalam organisasi di

sekolah adalah kepala madrasah dengan warga sekolah.⁹ Para warga sekolah berkomunikasi satu sama lain untuk mendapatkan yang dibutuhkan. Komunikasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus menerus, sehingga kepala madrasah perlu menciptakan suasana harmonis agar tidak terjadi konflik di lingkungan sekolah.

Pola komunikasi antara kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik merupakan pola yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal Communication*. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang kepala madrasah selaku pimpinan di lingkungan sekolah. Apa jadinya jika seorang kepala madrasah sebagai pimpinan tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan warga sekolah menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambanya proses belajar mengajar di lingkungan sekolah yang berimbas pada kualitas pendidikan di sekolah.

Komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang dengan efek umpan secara langsung. Komunikasi antara kepala madrasah dengan guru secara tatap muka, memungkinkan untuk saling menangkat reaksi secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kepala madrasah dan

⁹ O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Kepemimpinan Teori dan Praktek*. (Bandung; Rosda Karya 2017), h. 46.

guru memiliki peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya komunikasi dua arah tidak akan maksimal. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru hendaknya diimbangi juga dengan berkomunikasi yang baik dari kepala madrasah kepada guru. Interaksi komunikatif seperti itulah yang akan mendatangkan kenyamanan guru sehingga menambah semangatnya untuk aktif dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang penulis lakukan di MTs Muammar Gandhi Rappang, penulis melihat keterkaitan antara judul penelitian dengan realitas yang terjadi di lapangan tentang fokus lembaga pendidikan yang ingin menghadirkan kenyamanan bagi peserta didik dan orang tua peserta didik dengan aktif dalam interaksi perkembangan setiap peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang tersebut, penulis kemudian dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Peserta Didik di MTs Muammar Gandhi Rappang.
2. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Peserta Didik dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Peserta Didik di MTs Muammar Gandhi Rappang ?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang tua peserta didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Muammar Gandhi ?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Demi keteraturan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini yang berjudul : Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, peserta didik, dan Orang Tua peserta didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidenreng Rappang, penulis menyertakan fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau analisis sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia sebab ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian, fokus penelitian dari penelitian ini adalah strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik dan orang tua peserta

didik demi meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Muammar Gandhi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel I
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Kajian
Komunikasi	a. Kepala Madrasah b. Guru c. Peserta Didik d. Orang Tua Peserta Didik
Peningkatan Mutu	a. Kompetensi b. Relevansi c. Fleksibilitas d. Efisiensi e. Kreadibilitas

1. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dikembangkan untuk menonjolkan objek yang dideskripsikan. Hal ini bertujuan agar pembaca memfokuskan perhatian pada objek yang dideskripsikan. Adapun deskripsi fokus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran¹⁰

¹⁰ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 92

Sedangkan menurut Wahjo Sumijo yaitu: Kepala Madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran.¹¹

Al-Qur'an menerangkan bahwa seorang pemimpin harus dapat untuk berfikir jernih dan berbuat adil dalam setiap keputusannya. Sebagaimana dalam Q.S Shad ayat 26 yang berbunyi:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فِيضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Terjemahnya :

Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikanmu khalifah (pemimpin) di muka bumi, maka berilah keputusan di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017

Tentang Kepala Madrasah tercantum pada pasal tiga ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.¹²

¹¹ Wahjo Sumijo, *Kepala madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999), h. 81.

¹² Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*, h. 4

Kedua tugas Kepala Madrasah yang tercantum sesuai aturan yang berlaku secara tidak langsung menuntut seorang Kepala Madrasah untuk dapat berlaku adil, baik saat melakukan tugas manajerial, pembelajaran, dan pembimbingan kepada guru madrasah yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Meskipun Sebagai guru yang mendapat tugas tambahan, Kepala Madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

b. Guru

Secara bahasa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹³ Sedangkan menurut istilah pengertian yang lain, guru adalah sutradara dan sekaligus actor dalam proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang mempunyai kinerja yang baik di dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu

¹³ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), h. 288.

membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru.¹⁴

Dalam ajaran agama Islam guru senantiasa disebut sebagai suri tauladan dalam proses mendidik peserta didik, sebab apa yang dilakukan oleh peserta didik bukan lain berasal dari pengamatan dari tingkah laku gurunya. Oleh sebab itu penting bagi seorang guru untuk menjaga tutur kata dan gerak tingkah lakunya sebab akan berdampak besar kepada karakter peserta didik. Dalam al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dengan ayat tersebut Rasulullah saw, telah mencontohkan akhlak yang mulia yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik. Ayat tersebut dapat kita jadikan dasar dalam menjadi seorang guru sebagai suri tauladan yang baik.

¹⁴ Isjoni, "Kinerja Guru" dalam <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>, diakses 13 maret 2024.

c. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹⁵

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti sebenar-benarnya seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.¹⁶ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁷ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung; Permana, 2006), h. 65

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 205

¹⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rajawali Pers, 2010), h. 121

dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.

d. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa adalah individu yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan kesejahteraan seorang anak yang sedang bersekolah. Secara umum, orang tua siswa dapat mencakup:

1. Orang tua kandung, yaitu ayah dan ibu biologis dari anak
2. Orang tua angkat, yaitu individu yang secara hukum telah mengadopsi anak
3. Wali, yaitu individu yang secara hukum atau melalui pengaturan informal diberi tanggung jawab untuk merawat anak, biasanya dalam situasi Dimana orang tua kandung tidak dapat melakukannya.

Orang tua siswa dalam konteks pendidikan, merujuk pada orang yang memiliki hubungan biologis atau adoptif dengan seorang siswa di sekolah. Dalam konteks ini, orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar siswa dan berinteraksi dengan guru untuk memantau kemajuan siswa.

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ¹⁹

¹⁸ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t. tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

¹⁹ Abū Hafs ‘Umar bin Ahmad bin ‘Usmān bin Ahmad bin Muhammad bin Ayyub al-Bagdadi, *al-Tarḡhib fī Fadāil al-A’māl*, Juz (Riyadh: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 2004) h. 93.

Artinya:

Ridho Allah SWT. terletak pada ridho kedua orang tua, dan murka Allah SWT. terletak pada murka kedua orang tua.

Hadis nabi Muhammad SAW. di atas menggambarkan pentingnya peran seorang orang tua terhadap kehidupan seorang anak, baik dalam lingkup keagamaan begitupun pendidikan.

e. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab yaitu "*khasana*" yang artinya baik²⁰, dalam bahasa inggris *quality* yang berarti mutu, kualitas.²¹ Dalam kamus besar bahasa indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).²² Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.²³

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil, mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kompetensi
- b. Relevansi
- c. Fleksibilitas
- d. Efisiensi

²⁰ Muhammad Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta; Al-Ma'arif, 1984), h. 110.

²¹ John M. Echolis, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta; Gramedia, Cet. Ke3, 1988), h. 460

²² Lukman Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), h. 677.

²³ M. N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke3 (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004), h. 15.

e. Kredibilitas²⁴

Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.²⁵

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup sistem pendidikan nasional yang ada dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan antara lain definisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah dalam ruang lingkup SNP (pasal 1) seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (ayat 5), standar proses (ayat 6), standar pendidik dan tenaga kependidikan (ayat 7), biaya pendidikan, KTSP, ujian, ualangan, evaluasi,

²⁴Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan: Teori, Konsep, dan Isu*. (Bandung: Alfabeta, 2004) h. 19.

²⁵Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta; Depdiknas, 2001), h. 24

akreditasi BNSP, dan LPMP. No. ini juga menjabarkan lingkup fungsi dan tujuan SNP dan menjelaskan delapan standar pendidikan.²⁶

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MTs Muammar Gandhi Rappang
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam peningkatan mutu di Pesantren Muammar Gandhi Rappang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian sejenisnya.

²⁶ Donni Juni Prima, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan literatur bagi pembaca Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

b. Kegunaan Praktis

1) Menambah khazanah keilmuan mengenai Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua peserta didik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah.

2) Menjadi referensi bagi pengelola pendidikan mengenai Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua peserta didik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah.

3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif dan konstruktif untuk menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah, madrasah, pemerintah, serta pihak terkait mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian tidak akan lepas dari penelitian terdahulu. Sebab penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai pijakan dan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya. Keberadaan dari penelitian tersebut penulis jadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa penelitian terdahuluyang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Desertasi Effiati Juliana Hasibuan dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Komunikasi Islami Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Fityan School Medan dan Nurul Ilmi Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas strategi komunikasi dalam menghadapi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fityan School Medan dan Nurul Ilmi Kabupaten Deli Serdang. Implementasi strategi komunikasi efektif yang digunakan disebut formula REACH, yang merupakan singkatan dari rasa hormat, empati, terdengar, kejelasan, dan rendah hati. Strategi ini mewujudkan nilai-nilai kesopanan, pengertian, dan kerendahan hati. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Effiati Juliana Hasibuan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian Effiati Juliana Hasibuan hanya terfokus pada peserta didik saja, sedangkan pada penelitian ini membahas komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

2. Disertasi oleh Mahmud Efendi dengan judul “Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Lembaga: Studi Multikasus di MTsN 4, MTsN 6, dan MTsN 7 Tulungagung”. Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi kepemimpinan dalam upaya pengelolaan lembaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Merumuskan konsep tentang strategi komunikasi formal dan informal kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga; 2. Merumuskan konsep tentang strategi komunikasi informatif, instruktif, dan persuasive kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga; dan 3. Merumuskan konsep tentang strategi komunikasi transformatif kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga. Penelitian ini merupakan studi analisis deskriptif dengan desain multikasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kepala madrasah menggunakan jalur dan luar jalur hierarki kekuasaan untuk berkomunikasi formal dan informal dengan kecenderungan berbeda berdasarkan teknik, aliran arus informasi, cara penyampaian, saluran/media, dan konteks; 2. Kepala madrasah menggunakan teknik komunikasi sesuai tujuan: informatif untuk menyampaikan informasi kedinasan, teknik instruktif untuk memberikan perintah atau tugas dinas, dan teknik persuasive untuk memengaruhi, membujuk, dan mengajak pada peningkatan kinerja; 3. Kepala madrasah menggunakan komunikasi transformatif untuk mengubah wawasan, pemahaman, dan tindakan bawahan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Efendi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Jika penelitian

Mahmud Efendi hanya berfokus pada komunikasi dalam pengelolaan lembaga, sedangkan pada penelitian ini juga berfokus pada peningkatan mutu dalam lingkungan madrasah.

3. Tesis oleh Judith Wira Satya Ambara, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Tahun 2022 dengan judul “Analisis Strategi Komunikasi Pimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Pegawai Pada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin”. Studi ini berfokus untuk mengeksplorasi strategi komunikasi pemimpin dalam meningkatkan kinerja karyawan di sebuah lembaga penelitian. Dalam penelitian ini menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang efektif digunakan oleh para pemimpin dalam menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan meningkatkan produktivitas karyawan. Telah diamati bahwa komunikasi yang jelas dan konsisten dari para pemimpin memainkan peran penting dalam memotivasi dan melibatkan karyawan, yang mengarah pada peningkatan kinerja. Hasilnya menunjukkan korelasi antara Teknik komunikasi dan hasil serta kinerja karyawan dalam suatu lembaga. Tesis oleh Judith Wira Satya Ambara menyajikan penelitian tentang bagaimana strategi komunikasi berperan dalam peningkatan produktivitas karyawan, berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja guru. Namun, juga meneliti tentang strategi komunikasi pimpinan dengan peserta didik, dan orang tua peserta didik.

4. Jurnal oleh Abdul Wahid yang telah terbit di Jurnal Edikasi Saintifik Vol. 4 Nomor 1, 2024 dengan judul “Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongan”. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam studi yang ada dengan melakukan penelitian simultan tentang strategi manajerial kepala madrasah dan kinerja guru, yang tidak biasa dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan penelitian ini dengan mengeksplorasi hubungan antara strategi manajerial dan kinerja guru, dengan fokus pada kompetensi memahami fondasi pendidikan, melakukan pengajaran, mengembangkan profesionalisme, menunjukkan otoritas, menetapkan contoh, beradaptasi, dan memiliki sikap komunikatif. Penelitian oleh Abdul Wahid menitik beratkan fokus penelitiannya pada kinerja guru. Sedangkan penelitian ini juga menjadikan peserta didik, dan orang tua peserta didik sebagai objek penelitian.
5. Jurnal oleh Khuliyati yang diterbitkan di ECOBUSS Vol. 10. 2, September 2022 dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Rejosari. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan informan kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menyusul perencanaan peningkatan kinerja guru, dilakukan

dengan cara meningkatkan kedisiplinan, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah, dan melakukan supervise secara rutin, serta dilakukan dengan adanya strategi kepala madrasah dapat mengkondisikan, mengawasi, menilai, dan mengevaluasi program yang dilakukan dengan baik. Perbedaan yang ada pada penelitian Khuliyati dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Ketika Khuliyati hanya meneliti tentang peningkatan kinerja guru, maka pada penelitian ini juga berfokus pada peserta didik dan orang tua peserta didik.

6. Jurnal oleh Purbatua Manurung dan Afwan Syahril Manurung yang diterbitkan oleh KomunikA dengan judul “Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah” pada tahun 2023. Penelitian ini membahas strategi komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Arafah kelas 2 Madrasah Aliyah, dengan fokus pada munculnya berbagai strategi komunikasi yang digunakan oleh guru. Seperti strategi prestasi dan strategi sarana non-linguistik dan permintaan bantuan. Studi ini menyoroti bahwa pemilihan strategi komunikasi guru didasarkan pada mempertimbangkan karakteristik siswa yang diajarkan. Perbedaan penelitian Purbatua Manurung dan Afwan Syahril Manurung dengan penelitian ini terletak pada objek dan tujuan penelitian yang mana hanya berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh pada lingkungan madrasah melalui strategi komunikasi kepala madrasah.

Beranjak dari uraian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa strategi komunikasi kepala madrasah merupakan hal penting dalam peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga penyelenggara pendidikan. Dengan demikian dari beberapa karya yang telah dikemukakan diatas, menurut penulis bahwa belum ada kajian spesifik yang didapatkan oleh peneliti yang mengkaji tentang strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, siswa, dan wali siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan dikaji dalam tulisan ini, khususnya di MTs Muammar Gandhi Rappang.

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani klasik yaitu "*Stratus*" yang berarti tantara dan kata "*agein*" yang artinya memimpin. Merujuk pada asalnya kata strategi berarti memimpin pasukan. Pertama kali kata strategi digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti bagaimana prajurit dalam perang untuk memenangkan perang.²⁷

Strategi adalah pilihan dari banyaknya Keputusan yang membatasi mengenai *action* yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan.²⁸

Adapun beberapa pengertian dari strategi itu sendiri, yakni:

- 1) Strategi yang mengungkapkan, memperjelas, dan memajukan maksud dari pesan komunikasi dengan cara berbeda.

²⁷ Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 117-118

²⁸ RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 11-12

- 2) Strategi guna membentuk komunikasi yang koheren, Dimana interaksi terjadi sebagai akibat adanya suatu keputusan dari pilihan komunikasi.
- 3) Strategi berbeda dengan taktik, jika strategi komunikasi menggambarkan tahapan penting dalam alur komunikasi dilihat dari unit teknis pelaksanaan tujuan komunikasi. Sedangkan taktik merupakan Keputusan dari kegiatan komunikasi tertentu dalam pandangan strategi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- 4) Sehubungan dengan tujuan komunikasi, strategi memberikan adanya perbedaan sikap guna tercapainya tujuan komunikasi.²⁹

Menurut Freud R. David dalam manajemen strategis memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan strategis yaitu aktifitas untuk memajukan mengetahui ancaman dan peluang eksternal organisasi, visi, dan misi prganisasi, memutuskan kualitas serta kekurangan dalam organisasi, membuat berbagai strategi alternatif untuk organisasi, memilih strategi yang tepat untuk diterapkan serta menetapkan tujuan jangka Panjang organisasi.
- 2) Implementasi strategi yaitu menetapkan tujuan tahunan, memotivasi pegawai, merumuskan kebijakan, dan mengalokasikan sumber daya dengan tujuan agar perencanaan strategi bisa dilakukan.

²⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 240.

- 3) Evaluasi strategi. Prinsip pada evaluasi ini yaitu mengeksplorasi faktor internal dan eksternal dalam perencanaan strategi. Kemudian melakukan eksekusi dan melakukan tindakan korektif.³⁰

Adapun jenis strategi menurut Kotler sebagai berikut:

- 1) Strategi organisasi yaitu strategi yang berhubungan dengan perincian tujuan, nilai, misi, dan dorongan strategi baru. Adapun batasan digunakan supaya lebih spesifik mengenai apa saja yang dilaksanakan dan kepada siapa.
- 2) Strategi program yaitu strategi yang berfokus pada keterlibatan strategik dari program tertentu. Dengan mempertimbangkan pengaruh jika program tersebut dijalankan dan pengaruhnya terhadap tujuan lembaga atau organisasi.
- 3) Strategi pendukung sumber daya yaitu strategi yang berpusat dengan penguatan penggunaan asset fundamental guna untuk mengembangkan kualitas kinerja organisasi. Asset yang dimaksud seperti teknologi, energi, keuangan, dll.
- 4) Strategi kelembagaan (*Institutional Strategi*). Strategi ini berfokus pada pengembangan kapasitas organisasi untuk menjalankan inisiatif strategik.³¹

Dari berbagai pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi adalah keputusan tentang tindakan terarah yang dibutuhkan secara kompetitif untuk

³⁰ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 46-47.

³¹ Ismawati Doembana, dkk, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 18-19.

mencapai tujuan lembaga yang meliputi perumusan misi, tujuan/sasaran dan tujuan dasar organisasi, kebijakan, dan program-program untuk mewujudkannya, dan metode yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi.

b. Pengertian Komunikasi

Dalam bahasa Inggris kata komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin yaitu *comminis* yang artinya sama, *communication*, *communico*, atau *commicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*).³²

Dikutip dari Morrisan dalam buku Ilmu Komunikasi karya RR. Ponco Dewi Karyaningsih, Definisi yang menekankan pada unsur penyampaian atau pegeran telah dikemukakan tahun 1939 oleh William Albig yang menulis bahwa komunikasi adalah proses pegeran lambing-lambnag yang berarti antara individu-individu.

Berikut beberapa definisi komunikasi menurut para ahli:

- 1) Prof. Dr. Alo Liliweri: “Suatu pengalihan pesan dari sumber kepada penerima agar dapat dipahami.”
- 2) Shanon dan Weaver: “Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, dan teknologi.”
- 3) Harold D Laswell: “Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?

³² Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 46

- 4) John R. Wenburg dan William W Wilmot: “Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna.”
- 5) Carl I. Hovland: “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan ransangan untuk mengubah perilaku orang lain”.

Komunikasi diartikan pertukaran informasi, pikiran, dan emosi antara individu-individu dalam kelompok.

Komunikasi dikatakan efektif apabila memiliki persepsi terhadap pesan yang diperoleh oleh komunikan sama makna dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, maka diperlukannya elemen-elemen komunikasi untuk mensukseskan komunikasi yang lancar. Elemen-elemen komunikasi tersebut yaitu:

- 1) Komunikator

Komunikator atau pengirim adalah pihak pertama yang membuat atau melakukan *encode* pesan. Dia merupakan pemrakasa mengubah pesan karena ingi menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek. Pengirim dapat bersumber dari individu bisa pula dari kelompok atau organisasi.

- 2) Encoding

Encoding adalah kegiatan yang dilakukan komunikator untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh penerima.

3) Pesan/Ide

Pesan adalah informasi dari sumber yang berisikan symbol-simbol komunikasi guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan.

4) Media

Media adalah sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan pesan

5) Decoding

Decoding yaitu kegiatan yang dilakukan oleh komunikan dengan tujuan untuk menginterpretasikan atau menerjemahkan sebuah pesan/ide agar memiliki arti yang sama bagi penerima.

6) Komunikan

Komunikan yaitu orang yang menerima pesan baik pesan verbal maupun nonverbal dari komunikator.

7) Respon (*feedback*)

Respon atau *feedback* adalah umpan balik atau tanggapan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

8) Hambatan

Dalam berkomunikasi pastinya sering mengalami hambatan, gangguan atau distorsi. Hambatan tersebut bisa saja dari media yang digunakan bersama pesan maupun dari lingkungan yang akan mengganggu penerimaan dan pengiriman pesan.³³

³³ Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 40-51

Hambatan komunikasi merupakan gangguan komunikasi dalam proses menyampaikan informasi atau pesan yang dapat menghalangi kelancaran proses penyampaian dari sumber kepada penerima pesan. Adanya gangguan ini mengakibatkan pesan yang disampaikan berbeda makna dengan yang diterima.³⁴ Secara teknis, hambatan dalam komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi komunikasi dalam menerima pesan.

Menurut Effendi, hambatan komunikasi sebagai berikut:³⁵

1. Hambatan sosio-antropologis

Hambatan sosio-antropologis yaitu hambatan yang disebabkan karena kondisi dan situasi. Maksudnya adalah pengirim pesan harus memperhatikan keadaan ketika ingin berkomunikasi dengan komunikan.

2. Hambatan semantik

Jika hambatan sebelumnya mengacu pada komunikan, maka hambatan semantik ini lebih ditekankan kepada komunikator. Semantik berhubungan dengan bahasa komunikator. Agar komunikasi yang dijalankan berlangsung lancar, komunikator harus tahu betul bahasa yang digunakan, karena jika salah ucap atau tulis bisa mengakibatkan kesalahpahaman (*misunderstanding*) atau salah penafsiran (*misinterpretation*) sehingga akhirnya menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

³⁴ Siti Rahma Harahap, *Hambatan-hambatan Komunikasi*, Jurnal Al-Manaj, Volume 1, No.1 Juni 2021, 57.

³⁵ Imam Alfi, Dedi Riyadin Saputro, *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 3, No. 2, Juli-Desember 2018, 198-199. DOI : <http://dx.doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>.

3. Hambatan mekanis

Hambatan mekani yaitu hambatan yang berasal dari alat atau media yang digunakan yang dapat mengurangi kualitas komunikasi. Hambatan ini seperti tulisan yang kurang jelas sehingga sulit dibaca, suara yang tidak dapat terdengar, perbedaan jenis media yang digunakan sehingga alat tidak dapat melakukan coding dengan baik dan benar.

4. Hambatan ekologis

Hambatan ini berasal dari lingkungan yang tidak mendukung dalam proses komunikasi sehingga mengakibatkan komunikasi menjadi buruk.

Adapun prinsip-prinsip komunikasi dalam ajaran Islam terbagi menjadi 3 (tiga) prinsip utama yang menekankan kepada, yaitu :

1. Kejujuran

Komunikasi harus didasarkan pada kejujuran dan kebenaran. Menyampaikan informasi yang benar dan jujur merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam. Dalam al-Qur'an, Allah SWT. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu mencampur adukkan antara yang haq dan yang bathil dan janganlah sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahui”

2. Kebijakanaksanaan

Komunikasi harus dilakukan dengan bijaksana. Menyampaikan pesan dengan cara yang baik dan tepat agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik.

Allah SWT. berfirman dalam surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula)” yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

3. Lembut dan Sopan

Komunikasi yang efektif harus dilakukan dengan penuh kelembutan dan sopan santun. Allah berfirman dalam al-Imran 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka, berkat Rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembutlah terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah mereka ampunan, bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah SWT. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, Onong Uchjana Effendy menegaskan bahwa “strategi komunikasi harus didukung oleh teori”. Adapun yang tepat dalam mengembangkan strategi komunikasi ialah yang dikemukakan oleh

Harold Laswell yaitu “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*”

Onong Uchjana Effendy juga mengatakan bahwa strategi komunikasi terdapat hubungan erat dengan elemen-elemen komunikasi yang dirumuskan oleh Laswell mengenai siapa pengirimnya; pesan yang disampaikan; media yang digunakan; siapa penerima pesan; efek yang diharapkan. Bahwa strategi komunikasi adalah segala perencanaan yang ditujukan untuk memperlancar proses komunikasi dengan melibatkan semua komponen komunikasi agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Dalam bukunya, Anwar Arifin menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan Keputusan kondisional tentang Tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan”.³⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah keseluruhan rencana, trik, dan metode yang digunakan untuk memperlancar komunikasi, serta memperhatikan semua aspek pada proses komunikasi hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas madrasah. Persyaratan bakal calon kepala madrasah ini tidak membedakan antara persyaratan bakal calon Perempuan maupun laki-laki, keduanya harus memenuhi

³⁶ Dewi Suratiningsih, Suci Lukitowati, *Strategi komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan : Best Practice ACT dalam isu kemanusiaan Palestina*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 5

³⁷ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi...*, 6

persyaratan untuk menjadi calon kepala madrasah, baik persyaratan umum maupun persyaratan administrasi. Persyaratan umum merupakan kriteria umum yang harus dimiliki oleh bakal calon kepala madrasah sebelum mereka mengajukan diri sebagai calon kepala madrasah. Sedangkan persyaratan administrasi merupakan kelengkapan dokumen sebagai bukti bahwa bakal calon kepala madrasah telah memenuhi persyaratan umum yang telah ditentukan.³⁸

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.³⁹ Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat hubungannya: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dahulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Definisi kepemimpinan yang dikemukakan para ahli begitu beragam. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.⁴⁰

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau

³⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*, h. 4

³⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81.

⁴⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26.

sebuah lembaga. Pemimpin memiliki arti yaitu, orang yang memimpin.⁴¹ Dalam Islam pemimpin dapat dikonotasikan dengan kata *khalifah*, *amir*, atau *imamah*.

Dalam al-Qur'an Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah Ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi sedang mereka yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Allah SWT. berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa kata *khalifah* berarti pemimpin dan digunakan untuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Maksud dari ke-khalifan ini ialah kedudukannya di bumi untuk memakmurkan bumi, dan memanfaatkan apa yang ada di dalamnya.

Khalifah adalah seseorang yang menggantikan tempat orang lain dalam beberapa persoalan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata *khalifah* yang berarti pengganti telah berkembang menjadi gelar bagi pemimpin tertinggi masyarakat muslim sebagai gelar berlabel agama.⁴² Sedangkan *imamah* berarti menjadi suri tauladan atau contoh yang harus diikuti.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta ; Balai Pustaka, 2001, Cet. I, h., 874.

⁴² J. Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasa; Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, Cet III, 2017, Ed. I h., 48-49

Sedang “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴³ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁴⁴

Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain dari pada itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab atas tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 2018), h. 420, 796

⁴⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, ...*, h. 83

meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering mendengar kata guru diistilahkan dengan “digugu dan ditiru”. Kata digugu berarti diikuti nasehatnya. Sedangkan ditiru diartikan dengan diteladani tindakannya.⁴⁵ Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang sama dengan makna guru antara lain : *teacher, tutor, educator, lecturer*.⁴⁶

Demikian juga dalam literatur Islam, seorang guru akrab dengan kata *ustadz*, yang diartikan pengajar khusus bidang pengetahuan agama Islam.⁴⁷ Ada lagi sebutan untuk guru, yakni *professor (Muallim)* yang dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai kreatifitas dan amaliah.⁴⁸ *Murabbi* sering juga digunakan untuk menyebut seorang guru. *Murabbi* sendiri ditafsirkan dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat Rabbani (bijaksana), bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik.⁴⁹

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa seorang guru adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiakan manusia dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-

⁴⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 127

⁴⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2001), h. 351

⁴⁷ Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru- peserta didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 29

⁴⁹ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.

nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas dalam Q.S al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya :

Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana.⁵⁰

dalam al-Qur'an surah al-Ahzab juga disebutkan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵¹

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif, dan psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.⁵²

Merujuk pada UU Guru dan Dosen ditegaskan secara jelas dalam pasal 2, yang menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. ke-5 (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h.195

⁵¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, tafsir Al-Maragi (Semarang: Tohaputra, 1992), cet.2. hlm. 277 6

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74

dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵³

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu disiplin ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

c. peserta didik

Pengertian siswa, peserta didik, peserta didik dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti anak yang sedang berguru, belajar, dan bersekolah. Sedangkan menurut Shafique Ali Khan, siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya berapapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta bagian dari structural proses pendidikan. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.

⁵³ Nasrullah, *Profesi Guru Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.⁵⁴

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Peserta didik atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan saat ini. Menurut Dajajat, peserta didik atau anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Sementara itu, bila merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam Islam peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya. Melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

⁵⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta*, (Kencana Predana media 2010.) h. 23.

⁵⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana 2004), h. 12.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Saba':28)

Pemahaman tentang peserta didik seperti diatas, didasarkan pada tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia sempurna secara utuh (*insan kamil*) yang untuk mencapainya manusia harus berusaha terus menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan hingga akhir hayatnya. Baik itu melalui pendidikan yang diselenggarakan secara formal atau informal.

Peserta didik dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran agama Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci sedangkan alam sekitarnya memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik. Hal ini sebagaimana disabdakan nabi Muhammad SAW. :

ما من مولود الا يولد على الفطرافواه يهودان او ينصرانه او يمجسانه⁵⁶ (رواه مسلم)

Artinya:

Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi (H.R. Muslim)

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam

⁵⁶ Muslim al-hajja Abu al-Hasan al-Qusyairi Al-Naisabūrī, *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bin Naql al-'Adl Ilā Rasūlullah*. h. 2047. Lihat juga, Muḥammad bin Isma'īl Abū 'Abdillāh al-Bukhārī Al-Ju'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Dār Taūqī al-Najah, 1422). h. 94. Lihat juga, Abū Dāwūd Sulaiman bin al-Asy'at bin Ishāq bin Bisyr bin Syaddād bin 'Amru Al-Aznādī Al-Sijistānī, *Sunan Abū Dāwūd*, ed. Muḥammad Maḥy al-Dīn 'Abd Al-Ḥamīd (Beirūt: Al-Maktabah al-'Aṣariyah, n.d.). h. 179.

proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal secara formal maupun non formal dengan menempuh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

d. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua adalah pria dan Wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.

Orang tua dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *al-walid*.⁵⁷ Adapun dalam bahasa inggris orang tua dikenal dengan sebutan *parent* yang artinya orang tua laki-laki atau ayah, orang tua Perempuan atau ibu.⁵⁸

Pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu) melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan profesi lainnya).⁵⁹

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama sebab ditempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena

⁵⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2017),h. 1580

⁵⁸ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h. 593.

⁵⁹ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, (2015), 109-122.

perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memerankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.⁶⁰

Menurut Biddle dan Tomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi pengajaran, memberi penilaian, membari sanksi atau lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.⁶¹

Menurut Amalia dalam Mashithah pendidikan ibu memegang peranan penting yang turut menentukan kualitas pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, serta menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Lingkungan dan suasana rumah merupakan hal yang juga turut berperan dalam penyelenggaraan pengasuhan anak.

Anak menjalani proses tumbuh kembang dalam suatu lingkungan dan hubungang bersama orang-orang yang dikenal akan memberikan dampak positif, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 35.

⁶¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 224.

merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.⁶²

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka yang sebagai pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga sebagai cerminan bagi anaknya sebelum mengenal lingkungan sekitar.

Sedangkan peserta didik, sebagai dimana telah dijabarkan di atas adalah bahwa peserta didik atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal secara formal maupun non formal dengan menempuh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua siswa ialah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya baik dalam lingkungan rumah tangga juga di lingkungan sekitar.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut dalam skala yang lebih besar tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan jasmani, semisal kebutuhan makan, minum, dan pakaian. Namun, juga bertanggung jawab akan pemenuhan kebutuhan ruhani seorang anak, berupa pendidikan formal selama masa wajib belajar sesuai yang diatur dalam undang-undang dan pendidikan agama agar menjadi bekal akhirat. Beberapa aspek pendidikan ruhani yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak diantaranya adalah, pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam, dan membaca

⁶² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 16.

al-Qur'an, pendidikan akhlak, dan pendidikan akidah. Kesempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan.⁶³

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam surah Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menjaga diri artinya setiap orang yang beriman harus melakukan *self education*, melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk menaati Allah dan Rasul-Nya. Ayat di atas juga memberitakan tentang kemustahilan untuk menjaga dan menyelamatkan orang lain sebelum mampu menyelamatkan diri sendiri. Tidak seorangpun yang tenggelam mampu menyelamatkan orang lain yang sama-sama tenggelam.

Juga firman Allah SWT. dalam Q.S. Lukman yang berbunyi:

يٰٓبُنَيَّ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

(Lukman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jik ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah maha lembut lagi maha mengetahui.

⁶³ Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekt Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), h. 105.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar.⁶⁴ Sehingga sebagai orang tua memiliki kewajiban kepada anak untuk memberi pendidikan diluar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkungannya mendukung dan sesuai dengan kemampuan anak.

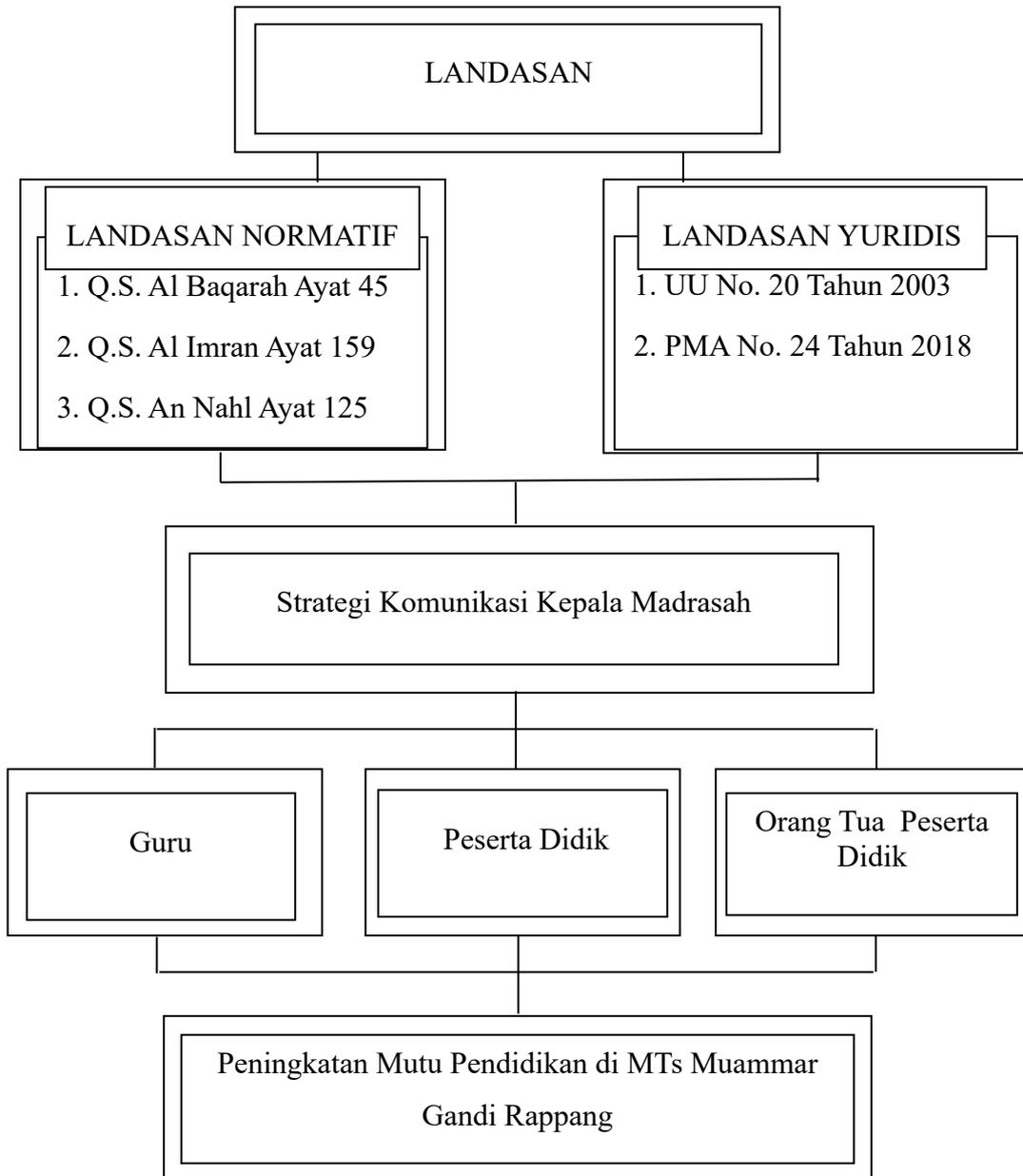
Dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), yang berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain : pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁶⁵

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang topik yang akan dibahas. Untuk lebih mempermudah alur kerangka piker, maka dibentuk dlam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:

⁶⁴ Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003).

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 34.

Bagan I: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tesis direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Juni 2024

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Muammar Gandhi Rappang yang terletak di kelurahan Macorawalie, kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidenreng Rappang.

Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan bahwa penulis ingin mengenal lebih dalam kondisi lingkungan dan situasi sekolah tersebut, khususnya dalam hal komunikasi yang diterapkan oleh kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk peningkatan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan maksud menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif dalam lingkungan sekolah dari segi implementasi, perilaku, persepsi, dan persolan tentang kepala madrasah, guru, mudir, dan orang tua siswa dalam hal komunikasi untuk peningkatan mutu pendidikan.

Adapun penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁶

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang di kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan pendidikan untuk mengkaji objek, subjek, data dan gejala penelitian yang ada. Hal tersebut didasari pula oleh perspektif yang disesuaikan dengan relevansi akademik.

Pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variable dan begitu pula sebaliknya jenis variable juga dipengaruhi oleh jenis pendekatan, selain pendekatan penelitian ini juga dipengaruhi oleh banyak dan jenis

⁶⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. Revisi; Bandung: PT. Remaja ROsdakarya, 2010), h. 6.

variabel. Tetapi, masih ada faktor-faktor lain yang juga tidak kalah penting. Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pendekatan ini antara lain, tujuan penelitian, waktu, dan dana yang tersedia, tersedianya subjek penelitian serta minat dan selera peneliti.⁶⁷

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mengarah pada pendekatan pedagogik, fenomenologi, dan sosiologi.

Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meninjau dan menganalisa berbagai bentuk implementasi dan kegiatan pendidikan yang dikaji di dalam penelitian ini.⁶⁸ Pendekatan ini digunakan dalam mengamati kegiatan komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa, selama proses observasi berlangsung.

Pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang digunakan dalam menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Pendekatan ini digunakan saat berlangsungnya proses wawancara dan observasi di MTs Muammar Gandhi Rappang, maupun saat proses analisis data oleh peneliti.

Pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik atau perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama, kadang-kadang perilaku tersebut saling mempengaruhi

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 108.

⁶⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. 8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

satu sama lain.⁶⁹ Pendekatan ini digunakan saat peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁰ Sumber data dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, dan pengambilan foto.

Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.⁷¹ Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷²

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.⁷³ Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengamatan yang merupakan gabungan dari kegiatan

⁶⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 15.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 12; Jakarta: Rineka Cita, 2002), h. 24.

⁷²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

⁷³ St. Wardah Hanife Das, Abdul Halik dan Muhammad Naim, *Pedoman Penulisan Tesis* (Parepare: UM Parepare Program Pasca Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, 2022), h. 65.

melihat, mendengar, dan bertanya.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik, serta observasi atau pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.⁷⁴ Data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumentasi ataupun buku-buku, tentang strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Jika menggunakan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen kunci adalah penulis sendiri dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pengamatan, pengawasan, perhatian, dan dokumentasi.⁷⁵

Selain itu penggunaan instrumen dalam penelitian dimaksudkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Itulah sebabnya instrumen mempunyai peranan penting dalam pengumpulan data. Kesalahan instrumen dapat berakibat pada kesalahan data yang terkumpul dan akhirnya terjadi kesalahan dalam

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 102.

⁷⁵Tim Revisi Penyusunan Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Dan Laporan Penelitian* (Soppeng: STAI Al-Gazali Soppeng, 2016), h. 16.

analisis data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, selain peneliti sebagai instrumen kunci, penulis juga menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. *Key Instrumen* (instrumen kunci)

Key instrument yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi yaitu pengumpulan data tentang hasil pengamatan di lapangan. Penulis mengadakan pengamatan langsung mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu instrumen yang digunakan untuk mengadakan wawancara dengan responden.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dan dapat dijadikan pedoman umum wawancara yang memuat isu-isu yang berkaitan dengan tema penelitian tanpa menentukan urutan pertanyaan, karena akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung.

Pedoman ini digunakan untuk mengingatkan, sekaligus sebagai daftar pengecek bahwa semua aspek yang relevan telah dibahas atau ditanyakan. Poerwandari, menyatakan bahwa pedoman wawancara ini juga sebagai alat bantu

untuk mengkategorisasikan jawaban, sehingga memudahkan tahap analisis data.⁷⁶

Penulis mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua siswa maupun pihak yang dianggap berkompeten dengan penelitian ini.

4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu pengumpulan data/informasi melalui dokumen, laporan dan catatan-catatan tertulis khususnya yang menyangkut masalah yang dikaji (teliti). Terkait dengan itu, maka dokumentasi berbagai data yang diperlukan dari pihak sekolah, meliputi Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah, dan foto-foto kegiatan penelitian, serta dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

5. Alat Perekam Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan alat perekam sebagai alat pengambil data agar memudahkan peneliti untuk mengingat kembali apa yang telah dikatakan oleh subjek. Peneliti menggunakan alat perekam dengan izin subjek. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwandari, yang menyatakan bahwa sedapat mungkin wawancara perlu direkam dan dibuat transkripnya secara verbatim kata demi kata, sehingga tidak bijaksana jika peneliti hanya mengandalkan ingatan.

Penggunaan alat perekam ini dilakukan dengan seizin subjek. Penggunaan *tape recorder* memungkinkan peneliti untuk lebih berkonsentrasi pada apa yang

⁷⁶Poerwandari E.K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Edisi Ketiga; Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2005), h. 87.

dikatakan oleh subjek, *tape recorder* dapat merekam nuansa suara dan bunyi, serta aspek-aspek wawancara seperti tertawa, desahan dan sarkasme secara tajam. Adapun alat perekam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam dalam *handphone* peneliti.

6. Alat Pengambilan Gambar (Kamera Foto dan Video)

Adalah sebuah alat yang mengarahkan bayangan yang difokuskan oleh lensa/sistem optik lain keatas permukaan foto sensitif yang berada dalam tempat tertutup/film. Adapun alat pengambilan gambar atau video yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera *handphone*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peran penting dalam melaksanakan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁷ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁸

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308-309.

⁷⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 19.

yang memenuhi standard yang ditetapkan.⁷⁹ Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian mengambil kesimpulan.

Beranjak dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian sehingga data yang telah dikumpulkan dapat diolah dan disimpulkan.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, teknik yang digunakan akan menentukan hasil akhir yang di dapatkan dalam satu penelitian. Semakin baik teknik yang digunakan, maka semakin baik pula obyek yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengamatan (Observation)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Untuk melaksanakan observasi bisa dilakukan secara langsung oleh observer (observasi langsung), bisa melalui perwakilan atau perantara, baik teknik maupun alat tertentu (observasi tidak langsung).⁸⁰

Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

⁷⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 74.

⁸⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni, 2001), h. 28.

pengamatan secara langsung oleh peneliti (observer) yang digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁸¹

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan mengadakan *prodding* (menggali keterangan lebih mendalam). Di pihak lain, sumber informasi (*interviewee*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan terkadang juga membalas pertanyaan.⁸²

Tujuan dari wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, yang dikutip oleh Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan;

⁸¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 372.

⁸²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 2004) h. 218.

merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan melakukan verifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸³

Sujarweni, berpendapat membagi 2 jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara mendalam, dalam hal ini peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah, peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.⁸⁴

Salah satu tujuan wawancara adalah untuk memperoleh keterangan langsung dari informan. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Interview ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di lingkungan madrasah guna untuk mengumpulkan data mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang.

⁸³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (cet. ke-36; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

⁸⁴Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, h. 33.

Teknik wawancara dalam penelitian memerlukan informan atau objek penelitian yang akan diwawancarai. Penentuan informan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan informan ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi Rappang.
- b. Guru Mata Pelajaran MTs Muammar Gandhi Rappang.
- c. Peserta didik MTs Muammar Gandhi Rappang
- d. Orang tua siswa MTs Muammar Gandhi Rappang.

Oleh karena itu, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara langsung dan menggunakan pertanyaan. Teknik wawancara dengan menggunakan pertanyaan ditujukan kepada kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua siswa di MTs Muammar Gandhi Rappang.

3. Dokumentasi

Salah satu yang menguatkan keabsahan hasil penelitian adalah dokumentasi penelitian, sehingga salah satu cara pengumpulan data yang ditempuh oleh penulis adalah dengan melakukan dokumentasi dilokasi penelitian.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁸⁵

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung. Penggunaan

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 160.

metode ini ditujukan untuk menghimpun berbagai data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan sekolah peserta didik, Sejarah berdirinya sekolah, dan nilai-nilai lain di MTs Muammar Gandhi Rappang di kabupaten Sidenreng Rappang yang dianggap relevan dengan penelitian penulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses menganalisis data meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengorganisasikan data kemudian mengelola data yang telah diperoleh selama penelitian. Analitik atau analisis adalah jalan atau cara ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁸⁶ Sementara itu, Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁸⁷

Dalam menganalisis data tersebut digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum

⁸⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 72.

⁸⁷Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982); dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.⁸⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁹

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁰

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

⁸⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, h. 42.

⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 244.

⁹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

semakin mudah dipahami.⁹¹

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam menganalisis data, peneliti terlebih dahulu akan menelaah seluruh data yang telah diolah dari berbagai sumber kemudian membuat rangkuman inti data. Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan, memilah, dan mensintesis data kemudian menginterpretasikan atau memaknai data kemudian memutuskan atau menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (*reliabilitas*) dan *confirmability* (*obyektifitas*).⁹² Untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: *kredibilitas*, *tranferabelitas*,

⁹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249.

⁹²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surakarta: FKIP-PGSD UMS, 2015), h. 82.

dependabilitas, dan *konfirmabilitas* adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

2. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁹³ Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹⁴

Triangulasi dilakukan meliputi empat hal pokok yakni triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metodologi. Melalui teknik pemeriksaan ini diyakini fakta, data dan informasi yang ada dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan kesahihan dan keandalan data yang ditemukan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

⁹³Bachri B.S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan*, 10,46-62.

⁹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti kepala madrasah, koordinator mata pelajaran, guru, dan juga staf jika penelitiannya disebuah madrasah/sekolah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁵

Triangulasi (*Triangulation*) sebagai wujud pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam pendekatan kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang terkumpul. Validitas dan reliabilitas data perlu diuji melalui teknik pemeriksaan keabsahan data atau teknik menguji dan memastikan temuan.

Penelitian ini menggunakan teknik menguji dan memastikan temuan melalui memeriksa kerepresentatifan yakni aspek pemilihan informan yang mewakili masalah yang diteliti, memeriksa pengaruh peneliti, memberi bobot pada

⁹⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Ed. II, Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2011) h. 265.

bukti, membuat perbandingan atau pertentangan, memeriksa makna segala sesuatu di luar, membuat replica temuan, mencari penjelasan tandingan, memberi bukti yang negatif serta teknik terakhir adalah mendapatkan umpan balik informan.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, pendekatan, atau teori.⁹⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Menggunakan Bahan Referensi

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

2. Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian *naturalistik*, nilai transfer

bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar *transferabilitas*.

3. Uji *Dependability*

Penelitian kuantitatif, *dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara

bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di madrasah tsanawiyah muammar gandi di kabupaten Sidenreng Rappang yang telah berdiri selama 2 tahun. fokus penelitian adalah strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan ditinjau dari aspek komunikasi dan strategi komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menganalisis dari kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Data utama penelitian bersumber dari data yang diperoleh pada MTs Muammar Gandhi Rappang yang terletak di Jalan Poros Lanrang Aka-Akae Kelurahan Macorawalie Kabupaten Sidenreng Rappang.

A. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muammar Gandhi Rappang

a) Sejarah MTs Muammar Gandhi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muammar Gandhi Rappang didirikan pada tahun 2022 M di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Lahirnya madrasah ini tidak terlepas dari semangat dan keinginan kuat para tokoh masyarakat, ulama, dan pendidik setempat yang bercita-cita mendirikan lembaga pendidikan Islam yang dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Pada awal tahun 2022, sejumlah tokoh masyarakat dan tokoh agama memandang bahwa perlunya ada pembaharuan terhadap dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan agama. Mereka melihat kebutuhan mendesak untuk menyediakan alternatif pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa melalui pendidikan Islam.

Melalui berbagai diskusi dan musyawarah, akhirnya diputuskan untuk mendirikan sebuah madrasah yang akan memberikan pendidikan setingkat sekolah menengah pertama, namun dengan kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam.

Pada tahap awal, MTs Muammar Gandhi beroperasi di atas lahan yang sempit, dimana hanya terdapat beberapa bangunan saja. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sebuah bangunan sederhana. Meski dengan sarana dan prasarana yang minim, semangat belajar para siswa dan dedikasi guru-guru yang mengajar di madrasah ini sangat tinggi. Hal ini membuat MTs Muammar Gandhi perlahan namun pasti mulai dikenal di kalangan masyarakat sekitar.

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa yang mendaftar ke MTs Muammar Gandhi semakin meningkat. Dukungan dari masyarakat, pemerintah daerah, serta para dermawan yang peduli terhadap pendidikan Islam, membantu madrasah ini berkembang. Beberapa tahun setelah didirikan, madrasah ini mampu membangun gedung sendiri dengan fasilitas yang lebih memadai, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.

Pendirian MTs Muammar Gandhi juga tidak lepas dari peran penting tokoh-tokoh agama yang memberikan bimbingan spiritual dan motivasi kepada para siswa. Madrasah ini menjadikan pendidikan agama sebagai pondasi utama dalam kurikulumnya, dengan tujuan mencetak lulusan yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang kuat, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan komitmen yang kuat terhadap pendidikan berkualitas dan pengembangan karakter siswa, MTs Muammar Gandhi Rappang terus berkembang dan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang dikenal karena prestasi akademik dan non-akademiknya serta kontribusinya dalam memajukan masyarakat sekitar.

b) Profil MTs Muammar Gandhi Rappang

1	Nama Madrasah	:	MTs Muammar Gandhi
2	NPSN	:	-
3	Jenjang Pendidikan	:	MTs
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Kepala Madrasah	:	Dr. H. Syamsuddin, S. Ag., M. A. P
	NIP	:	19761008 200801 1 009
	Pendidikan Terakhir	:	S3
6	Alamat Sekolah	:	Jl. Poros Lanrang Aka-Akae
	RT / RW	:	-
	Kode Pos	:	91651
	Kelurahan	:	Macorawalie
	Kecamatan	:	Pancarijang
	Kabupaten/Kota	:	Sidrap
	Provinsi	:	Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
7	Yayasan Pengelola	:	Yayasan Muammar Gandhi Tunas Bangsa
	Ketua Yayasan	:	H. Aruji Muhammad, S, Sos
8	Luas Tanah	:	6000 M2

c) Jumlah Peserta Didik

Laki-laki	Perempuan	Total
101	91	192

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	42	27	69
Tingkat 8	39	39	78
Tingkat 9	20	25	45
Total	101	91	192

d) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Tugas
1	Dr. H. Syamsuddin, S. Ag., M. A. P	P	PNS	Kepala Madrasah
2	Agussalim, S. Pd	L	PNS	Guru IPA
3	Rahma Ali, S. Pd., M. Pd	P	PNS	Guru IPA
4	Fahira Rahmadani, S. Pd	P	PNS	Guru IPA
5	Hardiyanti Wahid, S. Pd	P	Honor Daerah Kabupaten	Guru IPA
6	Nawir HK, S. Ag., M.H	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Al-Qur'an Hadis
7	Firman Tahir, S. Pd	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Bahasa Indonesia
8	Rosmayanti, S. Pd	P	Honor Daerah Kabupaten	Guru Bahasa Indonesia
9	Ahmad Tri Muslim, S. Ag., M. Ag	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru SKI
10	Trisnawati, S. Ag	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru SKI
11	Muh. Furqan adri, S. Ag	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Akidah Akhlak
12	Ummul Hidayatullah, S. Ag., M. Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Akidah Akhlak
13	Nurul Afifah, S. Ag	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Al-Qur'an Hadis
14	Yusril, S. Ag	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Tajwid
15	Zardah, S. Ag., M. Ag	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Tajwid
16	Khairul Amri, LC., MA	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Tajwid
17	Muh. Hamdan Zahrabi, LC	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Fiqih
18	Risna Rafiq, S. H	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Fiqih
19	Dewi, S. Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru IPS
20	Jusman, S. Pd	L	Honor Daerah Kabupaten	Guru IPS

21	Padliah Bahar, S. Pd., M. Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Bimbingan Konseling
22	Muslimin, S. Ag	L	Honor Daerah Kabupaten	Guru Bahasa Arab
23	Saifullah, Lc	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Bahasa Arab
24	Nur Anisa, S. Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Bahasa Arab
25	Norinah, S. Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Bahasa Arab
26	Risma Rafiq,S. Pd	P	Honor Daerah Kabupaten	Guru PKN
27	Andi Tenrisanna, S. Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Bahasa Inggris
28	Abd Rahman, M. Pd	L	Honor Daerah Kabupaten	Guru Bahasa Inggris
29	Gustiar, S. A. P	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Seni Budaya
30	Wardiman Syamsir, S.P	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
31	Adwin Ahnaf, S. Pd	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
32	Lilis Suwarni, S. Pus	P	Honor Daerah Kabupaten	Pustakawan

e) Visi dan Misi

a) Visi

Kurikulum operasional madrasah disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilisasi antar dan lintas sektor tempat, era informasi, perubahan globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh madrasah Tsanawiyah Muammar Gandhi, sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang. Adapun visi madrasah Tsanawiyah Muammar Gandhi adalah:

" Menjadi pusat pendidikan unggul di Indonesia Timur dalam mencetak generasi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia Mandiri dan berdaya saing"

b) Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan titik adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pendidikan ke pesantren-an dan pendidikan umum
2. Menciptakan profil pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, Mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasikan ide dan keterampilan inovatif.
3. Mewujudkan nilai-nilai keislaman dan kehidupan peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
4. Mewujudkan sekolah inovatif, kreatif, dinamis dan berwawasan internasional.
5. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
6. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreativitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
7. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir dan berwawasan ke depan.

B. Hasil Penelitian

a) Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

Implementasi komunikasi kepala madrasah dengan guru adalah salah satu aspek kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan harmonis. Kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan para guru, memastikan bahwa setiap kebijakan, perubahan kurikulum, atau keputusan penting lainnya disampaikan dengan jelas. Melalui rapat rutin, diskusi informal, dan pendekatan personal, kepala madrasah dapat membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga mereka merasa didukung dan dihargai dalam menjalankan tugasnya.

Selain dari komunikasi nonformal, saya juga menerapkan jadwal rapat rutin dengan semua guru, baik itu dengan skala besar ataupun dengan skala kecil. Skala besar di sini maksudnya adalah rapat yang melibatkan semua guru di lingkungan madrasah sedangkan skala kecil itu saat rapat yang hanya melibatkan beberapa guru saja. Seperti dengan para wali kelas ataupun dengan para wakil kepala madrasah dll. Saya berharap dengan forum-forum pertemuan seperti ini dapat melahirkan diskusi yang dapat menunjang mutu pengajaran dan pembelajaran.⁹⁷

Dengan komunikasi yang efektif, kolaborasi antar guru juga dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah.

Guru Bahasa Arab dalam wawancaranya memberikan tanggapan serupa dengan bapak Kepala Madrasah.

Tentu kami sebagai tenaga pengajar, kami selalu melakukan rapat-rapat dan pertemuan baik itu skalanya kecil maupun skala besar untuk membahas hal yang kiranya bisa menunjang proses peningkatan mutu pendidika di MTs Muammar Gandhi⁹⁸

Dalam hal ini ditemukan bahwa kepala madrasah menggunakan pertemuan formal berupa pertemuan dan rapat dengan skala kecil maupun skala besar untuk

⁹⁷ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

⁹⁸ Saifullah, Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 19 Juli 2024

berkomunikasi dengan para guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di lingkungan MTs Muammar Gandhi.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, kepala madrasah harus mengutamakan pendekatan yang mendidik dan inspiratif. Kepala madrasah perlu berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan bimbingan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat.

Menjadi seorang guru tentu tidak mudah, apalagi di masa sekarang dengan permasalahan yang sangat kompleks. Jadi di MTs Muammar Gandhi saya juga memosisikan diri saya sebagai pendengar bagi keluh kesah para guru di sini. Secara pribadi saya selalu siap untuk mendengarkan dan memberikan dukungan kepada para guru dalam situasi pribadi ataupun situasi profesional.⁹⁹

Melalui komunikasi yang positif dan motivatif, kepala madrasah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka. Komunikasi yang baik juga memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, atau masukan yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pendidikan di madrasah.

Selain itu, hubungan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan orang tua peserta didik sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Kepala madrasah harus proaktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua, baik melalui pertemuan rutin, surat edaran, atau media komunikasi lainnya. Dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, kepala madrasah dapat memastikan bahwa ada sinergi antara pembelajaran di rumah dan di sekolah. Strategi Komunikasi dengan orang tua juga membantu dalam mengatasi masalah yang mungkin dihadapi peserta didik, serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang optimal dalam mencapai prestasi akademik dan perkembangan karakter yang diinginkan.

⁹⁹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru

Implementasi komunikasi kepala madrasah dengan guru di MTs Muammar Gandhi tidak terlepas dari visi MTs Muammar Gandhi yaitu “menjadi pusat pendidikan unggulan di Indonesia Timur dalam mencetak generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing”.¹⁰⁰ Berdasarkan visi ini MTs Muammar Gandhi mengembangkan berbagai program unggulan. Cita-cita pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang tidak hanya membentuk generasi yang cerdas namun juga berakhlak mulia dan berdaya saing. Berdasarkan hal tersebut MTs Muammar Gandhi sejak awal telah membuat perencanaan dalam penerimaan guru berdasarkan persyaratan yang ditentukan dengan mendapatkan guru yang berkepribadian baik, memiliki kompetensi dan bisa dijadikan teladan bagi peserta didik. Guru adalah komunikator utama yang akan menyampaikan nilai-nilai pembelajaran kepada peserta didik. Terlebih lagi kapasitas seorang kepala madrasah yang tentu saja kecakapan utama yang harus dimiliki ialah mampu berkomunikasi dengan baik.

Sebagai kepala madrasah di MTs Muammar Gandhi, komunikasi adalah sebuah faktor krusial dalam menciptakan koordinasi yang efektif, efisiensi, dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah menyadari bahwa tanpa adanya komunikasi yang baik, akan sulit untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu, mengutamakan penerapan komunikasi yang terbuka dan transparan dalam setiap aspek pengelolaan madrasah. Komunikasi yang jelas dan langsung dianggap sebagai kunci untuk memastikan bahwa semua guru memahami dan mengikuti kebijakan serta keputusan yang dibuat.

Di MTs Muammar Gandhi, kepala madrasah memastikan bahwa setiap kebijakan, perubahan kurikulum, dan keputusan penting lainnya disampaikan dengan jelas kepada seluruh guru. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan

¹⁰⁰ Tim Penyusun Kurikulum, *Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Muammar Gandhi* 2022, h. 6

penyampaian informasi, tetapi juga memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan untuk mengakses dan memahami informasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan atau miskomunikasi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan operasional madrasah secara keseluruhan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi yang menuturkan bahwa :

Sebagai seorang kepala madrasah, saya sangat menyadari bahwa komunikasi adalah suatu faktor yang sangat penting untuk memastikan koordinasi yang baik, efisiensi, dan peningkatan mutu pendidikan. Di MTs Muammar Gandhi saya menerapkan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan para guru dengan memastikan bahwa kebijakan, perubahan kurikulum, ataupun Keputusan-keputusan yang lainnya jika seandainya terjadi perubahan. Ini saya aplikasikan agar membantu menciptakan lingkungan madrasah Dimana semua guru dapat merasa dihargai, didengar, dan diakui keberadaannya.¹⁰¹

Komunikasi yang terbuka ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap guru merasa dihargai, didengar, dan diakui keberadaannya. Dengan memberikan ruang bagi para guru untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan masukan, kepala madrasah berharap dapat membangun rasa saling menghargai dan kerja sama yang lebih baik di antara para guru. Ini penting untuk menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Kepala MTs Muammar Gandhi, beliau menjelaskan bahwa :

Selama ini komunikasi yang saya jalin dengan para guru alhamdulillah berlangsung dengan baik dengan melalui beberapa sarana yang saya coba terapkan. Misalnya dengan komunikasi nonformal, yaitu dengan berinteraksi dengan para guru di waktu luang mereka dengan membahas berbagai hal. Jadi, tidak hanya membicarakan tentang Pendidikan saja tapi saya juga mencoba membangun hubungan emosional dengan mereka. Agar, hubungan kekeluargaan di MTs Muammar Gandhi dapat tumbuh satu sama lain. Selain dari komunikasi nonformal, saya juga menerapkan jadwal rapat rutin dengan semua guru, baik itu dengan skala besar ataupun dengan skala

¹⁰¹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024

kecil. Skala besar di sini maksudnya adalah rapat yang melibatkan semua guru di lingkungan madrasah sedangkan skala kecil itu saat rapat yang hanya melibatkan beberapa guru saja. Seperti dengan para wali kelas ataupun dengan para wakil kepala madrasah dll. Saya berharap dengan forum-forum pertemuan seperti ini dapat melahirkan diskusi yang dapat menungjang mutu pengajaran dan pembelajaran.¹⁰²

Dalam melaksanakan komunikasi dengan para guru di MTs Muammar Gandhi, kepala madrasah menerapkan berbagai sarana untuk memastikan hubungan yang efektif dan harmonis. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah komunikasi nonformal, yang dilakukan dengan berinteraksi dengan guru di waktu luang mereka. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada isu-isu pendidikan tetapi juga mencakup berbagai topik lain untuk membangun hubungan emosional yang lebih kuat. Dengan membangun hubungan kekeluargaan yang baik, kepala madrasah berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan mendukung di madrasah.

Selain komunikasi nonformal, kepala madrasah juga mengatur jadwal rapat rutin sebagai sarana komunikasi formal. Rapat ini dilakukan dalam dua skala: besar dan kecil. Rapat skala besar melibatkan semua guru di lingkungan madrasah, sedangkan rapat skala kecil melibatkan kelompok yang lebih spesifik, seperti para wali kelas atau wakil kepala madrasah. Dengan adanya forum-forum pertemuan ini, diharapkan dapat muncul diskusi yang konstruktif yang mendukung mutu pengajaran dan pembelajaran. Rapat ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa semua anggota tim pengajaran berada pada jalur yang sama dalam hal kebijakan dan strategi pendidikan. Juga, bahwa kolaborasi antar guru adalah salah satu hasil positif dari pendekatan komunikasi yang diterapkan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa dengan membangun hubungan emosional yang baik, para guru lebih terbuka untuk saling berbagi ide, pengalaman mengajar, dan strategi pengajaran.

¹⁰² Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024

Kolaborasi ini bukan hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga meresap ke dalam budaya gotong royong di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat memfasilitasi kerja sama yang lebih produktif di antara para guru. Hal ini selaras dengan penuturan beliau yang mengatakan bahwa :

Iya, kami di MTs Muammar Gandhi mendorong terjadinya kolaborasi antara para guru. Sebagaimana yang saya jelaskan tadi bahwa saya membangun hubungan emosional antara para guru, salah satu hasilnya adalah kolaborasi yang terjadi. Jadi, para guru dengan sukarela saling berbagi ide, pengalaman mengajarnya, dan juga strategi mengajar. Sebenarnya kolaborasi yang anda lihat tidak saja terjadi dalam proses pembelajaran saja, tapi juga terjadi dalam budaya gotong royong.¹⁰³

Kolaborasi yang terjadi di MTs Muammar Gandhi mencerminkan keberhasilan dari upaya kepala madrasah dalam menciptakan suasana kerja yang inklusif dan saling mendukung. Para guru, yang merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, menunjukkan kecenderungan untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan secara sukarela. Ini memperkuat nilai kerja sama dan gotong royong di madrasah, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Salah satu hasil positif dari strategi komunikasi ini adalah terciptanya kolaborasi yang kuat di antara para guru. Kepala madrasah menjelaskan bahwa hubungan emosional yang dibangun melalui komunikasi nonformal telah mendorong para guru untuk saling berbagi ide, pengalaman, dan strategi mengajar. Kolaborasi ini tidak hanya terjadi dalam konteks pengajaran, tetapi juga dalam budaya gotong royong yang kental di lingkungan madrasah.

Selain dari itu, hal yang juga terjadi dalam komunikasi antara kepala madrasah dengan guru adalah komunikasi saat menyampaikan kritik dan saran. Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi mengungkapkan bahwa para guru di madrasah tersebut tidak segan untuk menyampaikan saran dan kritik kepada

¹⁰³ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 Juli 2024.

dirinya. Ini menunjukkan bahwa ada rasa kepercayaan dan kenyamanan di antara guru dan kepala madrasah dalam berkomunikasi. Kepala madrasah selalu berusaha merespon setiap saran dan kritik dengan sikap positif. Menurutnya, merespon dengan baik saran dan kritik para guru sangat penting untuk memastikan adanya komunikasi dua arah yang efektif. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, para guru merasa lebih didukung dalam melaksanakan tugas mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada suasana kerja di madrasah. sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah sebagai berikut :

Jadi para guru di MTs Muammar Gandhi sama sekali tidak segan jika ingin menyampaikan saran dan kritikan. Sebab, saya selalu berusaha untuk merespon saran dan kritikan tersebut dengan positif. Agar supaya komunikasi diantara kami itu terjadi dua arah atau terdapat umpan balik yang konstruktif. Semakin kita merespon dengan baik saran dan kritikan para guru maka semakin mereka juga merasa didukung dalam pekerjaan mereka.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan keterbukaan antara kepala madrasah dengan para guru dengan memberikan tanggapan atau umpan balik yang terjadi satu sama lain. Salah satu contoh kritikan yang disampaikan oleh para guru sebagai berikut:

Hal yang sering dikritisi oleh para guru di MTs Muammar Gandhi saat ini berupa saran kita yang belum optimal. Contohnya karena kita di sini sebahagian besar menggunakan kelas terbuka jadi sering kali pembelajaran yang terjadi sering terganggu dengan distraksi-distraksi sekitar. Apalagi, kita kan sementara melakukan Pembangunan juga, jadi kalau ada mobil truk yang melintas, suara mesin gulindra sering mengganggu prosesnya. Nah, guru sering mengeluhkan hal-hal seperti itu. Saya menjelaskan kepada mereka jika tentang persoalan ini secepatnya kita akan benahi semaksimal mungkin, saya sudah melakukan meditasi dengan pihak pesantren dan Yayasan untuk melakukan renovasi kelas. Jadi kelas-kelas terbuka kita akan ubah menjadi kelas yang lebih tertutup supaya mendukung proses pembelajaran kita. Jika saran dan kritikan yang disampaikan itu adalah sesuatu yang tidak terlalu berat insya allah akan kami tindaki secepatnya.¹⁰⁵

Merespon keluhan tersebut, kepala madrasah menjelaskan bahwa upaya perbaikan sedang dilakukan. Beliau telah mengadakan mediasi dengan pihak

¹⁰⁴ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

¹⁰⁵ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

pesantren dan yayasan untuk merencanakan renovasi kelas-kelas terbuka tersebut. Rencana renovasi ini bertujuan untuk mengubah ruang kelas menjadi lebih tertutup sehingga dapat lebih mendukung proses pembelajaran. Kepala madrasah menegaskan komitmennya untuk segera menindaklanjuti saran dan kritik yang disampaikan para guru, terutama jika hal tersebut dapat segera diatasi.

Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa dalam prosesnya, komunikasi yang terjalin antara kepala madrasah dengan guru bukan tanpa kendala dan hambatan.

Tentu dalam menjalin komunikasi dengan guru tidaklah mudah ada hambatan, rintangan yang saya pribadi dapati seperti kesibukan masing-masing. Kan tidak semua guru di sini berpangkalan di MTs Muammar Gandhi ada juga yang berpangkalan di luar, belum lagi kesibukan pribadi.¹⁰⁶

Menurut penuturan di atas kendala yang dialami ialah waktu dan bahwa tidak semua guru menjadikan MTs Muammar Gandhi sebagai pangkalan utama. Sehingga, ada kesenjangan antara kedua belah pihak. Beliau menambahkan :

Juga tentang sudut pandang yang kadang berbeda, sebab sudut pandang sebagai kepala madrasah tentu berbeda dengan sudut pandang kita sebagai guru.¹⁰⁷

Sudut pandang merupakan kendala yang dihadapi selanjutnya. pernyataan di atas kemudian dilanjutkan dengan penjelasan atas maksud pernyataan berikut :

Dulu waktu masih menjadi guru saya juga kadang berfikir tentang pola pikir kepala madrasah tapi ternyata saat menjabat saya akhirnya paham bahwa sebagai kepala madrasah banyak hal yang harus dipertimbangkan saat mengambil Keputusan, belum lagi bagaimana kebijakan yang kita ambil setidaknya dapat merangkul mayoritas pendapat. Hambatan hambatan lain mungkin siftanya minor saja jadi tidak terlalu berpengaruh dampaknya, namun kesemua hambatan itu sebisa mungkin saya jadikan sebagai tantangan sebagai pelecut agar saya sendiri dapat lebih meningkatkan kinerja saya.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

¹⁰⁷ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

¹⁰⁸ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

Secara keseluruhan, pendekatan kepala madrasah dalam merespon saran dan kritik mencerminkan kepemimpinan yang responsif dan proaktif. Dengan mendengarkan dan menindaklanjuti masukan dari para guru, kepala madrasah tidak hanya memperbaiki kondisi pembelajaran tetapi juga memperkuat hubungan kerja sama dan rasa saling percaya di antara seluruh staf pengajar di MTs Muammar Gandhi serta menjadikan kesemua hal tersebut sebagai tantangan.

2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Peserta Didik

Komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa. Di MTs Muammar Gandhi, peran kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan peserta didik menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana hubungan ini dibangun dan dikembangkan.

Dalam wawancara bersama peserta didik di Madrasah MTs Muammar Gandhi Rappang tentang komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan kepala madrasah ditemukan bahwa peserta didik senang dan sangat terbantu saat komunikasi terjadi dengan kepala madrasah, dan secara tidak langsung komunikasi tersebut ternyata menjadi sebuah kesenangan tersendiri bagi para peserta didik. sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menurut saya sudah bagus pak kalau kepala madrasah lebih sering lagi cerita cerita sama kami pak, karena disuka juga dengar kalau na kasikan ki motivasi supaya tambah rajin ki lagi belajar pak.¹⁰⁹

Senada dengan hal tersebut bapak Kepala MTs Muammar Gandhi menambahkan bahwa :

Sebagai seorang kepala madrasah saya sangat mempercayai bahwa komunikasi dengan peserta didik adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. seperti misalnya dengan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik secara terbuka. maksudnya sebisa mungkin saya

¹⁰⁹ Moeh. Faqih Saputra, Peserta Didik MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 25 juli 2024.

memastikan bahwa jalur komunikasi antara saya dan peserta didik itu mudah diakses. secara berkala saya mengajak peserta didik di sini untuk berdialog, pastinya berdialog di sini bukan tentang hal-hal akademik saja tapi juga saya ingin jika mereka menyadari bahwa ada transparansi dengan saya pribadi dalam persoalan akademik mereka jadi saya memiliki data akurat yang berdasar pada sudut pandang peserta didik.¹¹⁰

Keselarasan pandangan antara peserta didik dan kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara antara satu sama lain di atas ditemukan bahwa adanya keselarasan informasi tentang komunikasi yang terjalin tergolong baik. Selain komunikasi tatap muka, dalam wawancara dengan bapak Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi juga ditemukan bahwa komunikasi terkait penyampaian informasi juga dilakukan dengan bentuk surat, maupun pengumuman tertulis. Hal ini karena MTs Muammar Gandhi sendiri adalah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan pesantren yang di dalamnya terdapat kebijakan tentang larangan penggunaan alat elektronik pribadi bagi para peserta didik.

Jadi di MTs Muammar Gandhi komunikasi yang berlangsung dengan peserta didik dilangsungkan secara langsung, maksudnya semua adalah komunikasi tatap muka. kan, kita di sini juga merupakan pesantren yang tidak membolehkan penggunaan alat elektronik secara pribadi jadi informasi-informasi yang disampaikan kepada peserta didik sebahagian besar kami sampaikan dengan pengumuman langsung, komunikasi empat mata, surat, juga menggunakan sarana papan pengumuman untuk pengumuman yang sifatnya umum.¹¹¹

Ia berupaya memastikan bahwa jalur komunikasi antara dirinya dan siswa selalu mudah diakses, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi tentang berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun aspek lainnya dalam kehidupan sekolah mereka.

Kepala madrasah secara berkala mengajak peserta didik untuk berdialog, dan dialog ini tidak hanya terbatas pada masalah akademik. Ia ingin agar siswa

¹¹⁰ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

¹¹¹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

menyadari bahwa ada transparansi dalam hubungan mereka dengan pihak madrasah, terutama dalam hal yang berhubungan dengan prestasi akademik mereka. Melalui komunikasi yang terbuka, kepala madrasah memperoleh data yang akurat dari sudut pandang siswa, yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Pendekatan ini mendukung budaya pesantren yang mengutamakan komunikasi tatap muka dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan informasi dengan jelas dan tanpa distraksi teknologi.

Penggunaan media komunikasi tradisional ini juga mencerminkan nilai-nilai pesantren yang menekankan kedekatan personal dan kehadiran fisik dalam setiap interaksi. Komunikasi langsung tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ikatan antara siswa dan pihak madrasah. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya dilihat sebagai alat, tetapi sebagai proses yang membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik.

Dengan memastikan komunikasi yang efektif dan transparan, kepala madrasah di MTs Muammar Gandhi berusaha membangun hubungan yang solid antara dirinya dengan peserta didik. Hal ini diyakini akan berdampak positif pada mutu pendidikan di madrasah, karena siswa merasa lebih didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berkembang. Pendekatan ini menegaskan pentingnya peran komunikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik serta perkembangan pribadi siswa.

Meskipun terlihat bahwa komunikasi antara peserta didik dan kepala madrasah berlangsung baik-baik saja, tetapi saat proses wawancara dan

menanyakan terkait hambatan yang dihadapi, ditemukan bahwa terdapat hambatan berdasar hasil wawancara berikut :

Iye pak kadang kadang tidak paham ki kalau keluar istilah-istilahnya pak, tapi langsung na jelaskan ji biasa kalau ditanya apa artinya pak. biasa juga pak tidak pernah ki ketemu sama kepala madrasah ta dua hari pak.¹¹²

Berdasar wawancara di atas ternyata terdapat kendala yang dirasakan oleh peserta didik dari penggunaan bahasa oleh kepala madrasah yang kurang dapat dipahami oleh peserta didik. selain dari pada itu, faktor waktu pertemuan juga merupakan kendala yang hadir antara peserta didik dan kepala madrasah disaat pertemuan antara keduanya terdapat kesenjangan. Terlepas dari kendala komunikasi yang terjadi tidak dapat dikesampingkan bahwa ada harapan yang terselip dari kendala-kendala tersebut. hal ini diungkapkan sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Saya berharap semoga kepala madrasah lebih sering lagi komunikasi sama kami peserta didik, supaya tidak terlalu canggung ki kalau ada mau dibilang pak.¹¹³

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Orang Tua Peserta Didik

Selain guru dan peserta didik, orang tua peserta didik adalah salah satu komponen penting dalam suatu madrasah. keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan dapat lepas dari sumbangsih dan keterlibatan orng tua peserta didik di dalamnya.

MTs Muammar Gandhi dalam misinya menjelaskan bahwa “menciptakan partisipasi aktif orang tua dan Masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif”¹¹⁴

¹¹² Moeh. Faqih Saputra, Peserta Didik MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 25 juli 2024.

¹¹³ Moeh. Faqih Saputra, Peserta Didik MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 25 juli 2024

¹¹⁴ Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Muammar Gandhi Rappang Kabupaten SIdenreng Rappang, h. 6

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di madrasah adalah salah satu faktor penentu keberhasilan program-program yang dijalankan. Melalui Kerjasama yang sinergis, dapat dipastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga menghasilkan individu yang unggul dan berakhlak mulia. Pada wawancara bersama bapak Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi Rappang beliau memandang bahwa :

Posisi orang tua peserta didik sebagai mitra yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Orang tua memiliki peran krusial karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan siswa di luar lingkungan madrasah. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa.

Beliau melanjutkan penjelasannya terkait kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dengan penjelasan sebagai berikut:

Saya percaya bahwa kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Oleh karena itu, saya berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, baik melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, maupun dialog terbuka mengenai kebutuhan dan aspirasi mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang transparan dan konstruktif, madrasah dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pendidikan yang lebih efektif.

Pastisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan madrasah tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menjalin dan memperkuat hubungan antara madrasah dengan para orang tua peserta didik. Ketika orang tua terlibat, mereka turut serta dalam proses pendidikan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga contributor dalam pengembangan kemampuan anak mereka. Dengan demikian peran orang tua tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. sebab, mereka adalah bagian integral dari ekosistem pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung utama peserta didik dalam mencapai potensi terbaik mereka.

Tentunya dalam proses tersebut komunikasi adalah hal penting agar tidak terjadi kesalahpahaman. dalam hal ini bapak Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi menuturkan bahwa :

Secara berkala sering kami undang seluruh prang tua untuk mengikuti pengajian bulanan yang dilakukan di sini setelah pengajian kami buka sharing session untuk para orang tua yang kira memiliki pertanyaan. tentu saja bukan hanya materi pengajian saja yang ditanyakan tapi, diforum itu juga menjadi media bagi orang tua untuk menyampaikan pendapat mereka. selain pengajian bulanan juga saya secara pribadi tidak menutup diri jika ada yang menghubungi saya secara pribadi baik di jam kerja ataupun tidak. selain itu tentu juga ada laporan berkala baik yang mingguan triwulan dan semesteran. bahkan pernah kami mengunjungi secara langsung rumah salah seorang peserta didik kami yang terkendala akademiknya untuk membantu mengkomunikasikan dengan orang rumahnya agar diberikan dukungan moral, dengan harapan dukungan orang rumah dapat kembali menumbuhkan semangat belajar Ananda.¹¹⁵

Berdasar penuturan di atas dapat kita ketahui bahwa kepala madrasah menyediakan berbagai ruang komunikasi untuk digunakan sebagai sarana bagi orang tua peserta didik. di antaranya adalah, pengajian bulanan, komunikasi pribadi secara langsung kepada kepala madrasah, pemberian laporan mingguan hingga laporan persemester.

Lebih jauh lagi, pada kasus tertentu kunjungan langsung ke rumah peserta didik juga dilakukan oleh kepala madrasah demi menghadirkan komunikasi yang baik sehingga orang tua peserta didik dapat merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa dukungan dari keluarga akan membantu membangkitkan kembali semangat belajar siswa tersebut. Pendekatan yang personal seperti ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.

b) Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

¹¹⁵ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Peningkatan mutu pendidikan berbasis kompetensi menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menghadirkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan, pendidikan tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengembangkan kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Pendekatan ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengajaran, dimana proses belajar mengajar diarahkan pada pencapaian kompetensi yang komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Melalui strategi komunikasi yang terstruktur antara berbagai pihak, yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik, pendidikan berbasis kompetensi diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

A. Kompetensi

Kompetensi dalam mutu pendidikan merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dan guru dalam konteks pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi nyata. Kompetensi yang dihasilkan oleh proses pendidikan akan menjadi tolak ukur utama keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia nyata.

Strategi komunikasi yang efektif oleh kepala madrasah berperan penting dalam menunjang kompetensi seluruh warga madrasah, termasuk guru, dan siswa. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif, kepala madrasah dapat memastikan informasi yang penting tersampaikan dengan

jelas dan tepat waktu, sehingga seluruh elemen di madrasah dapat bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama.

Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, guru berperan sangat penting. Mereka harus memiliki pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi secara efektif. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan enuh tanggung jawab.¹¹⁶

Komunikasi yang baik juga memungkinkan terjadinya umpan balik yang konstruktif, yang berguna untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa

Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Seorang guru juga dituntut untuk mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.¹¹⁷

Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan juga merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi guru di MTs Muammar Gandhi merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat.

Saat mendaftar dulu saya melalui beberapa tes. jadi prosesnya dalah mendaftar online dengan mengirim CV, lalu ada tes baca tulis qur'an, michro teaching, wawancara, dan terakhir ada psikotest.¹¹⁸

¹¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 97

¹¹⁷ Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam. hal. 78 13

¹¹⁸ Dewi, Guru IPS MTs Muammar Gandhi, Wawancara 19 Juli 2024

Berdasar pada hasil wawancara di atas bahwa di MTs Muammar Gandhi Rappang dalam proses rekrutmen guru mengadakan seleksi ketat dengan beberapa tahapan. Tidak hanya mempertimbangkan pengetahuan guru tetapi juga melakukan tes psikotes guna mengetahui kecenderungan dan kemampuan yang sekiranya belum tersembunyi yang dimiliki calon guru secara transparan. Senada dengan hasil wawancara dengan Dewi, Saifullah¹¹⁹ menambahkan :

Dalam proses penerimaan tenaga pengajar baru pasti dilakukan tes. Adapun rangkaian tesnya itu biasanya tes baca tulis qur'an, wawancara, microteaching dan psikotes sebagai akhirnya. ini merupakan bentuk keseriusan madrasah dalam menjaga kualitas dari tenaga pengajar yang ada di lingkungan MTs Muammar Gandhi. setelah tes juga masih ada yang namanya masa percobaan 3 (tiga) bulan sebelum benar-benar dikatakan bergabung sebagai keluarga besar MTs Muammar Gandhi.

Prosesi yang cukup menggunakan tahapan ini kemudian dapat menjadi tolak ukur bahwa di MTs Muammar Gandhi memberikan perhatian khusus dan keseriusan mendalam terhadap kompetensi dan kecakapan guru dengan memberlakukan masa percobaan selama 3 (tiga) bulan sebelum resmi menjadi guru tetap di MTs Muammar Gandhi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muammar Gandhi secara kompetensi, kepala madrasah menerapkan beberapa strategi komunikasi yang efektif dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik

Dalam hal Komunikasi Guru Mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi pembelajaran, membahas kemajuan peserta didik, dan mendiskusikan rencana pembelajaran.¹²⁰

Mengadakan rapat rutin sebagai bagian dari komunikasi antara kepala madrasah dan guru adalah langkah strategis yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rapat ini, evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung menjadi fokus utama. Guru dapat menyampaikan hasil pengamatan mereka, mengidentifikasi tantangan yang

¹¹⁹ Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

¹²⁰ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

dihadapi di kelas, serta memberikan umpan balik mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, kemajuan peserta didik juga dibahas secara mendetail, baik dari segi akademik maupun perkembangan karakter dan keterampilan mereka.

Mengajak teman-teman guru untuk berpartisipasi aktif agar dapat menuangkan ide-ide untuk kemajuan madrasah sehingga ide-ide yang tertuang itu dapat kita pahami dan realisasikan bersama demi tujuan bersama pula¹²¹

Rapat ini menjadi forum yang ideal untuk menyusun rencana pembelajaran ke depan, di mana guru bersama-sama merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan yang ada dan memperbaiki metode pengajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, rapat rutin ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat kolaborasi untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dalam hal Pelatihan dan Pengembangan kepala madrasah Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai metode pengajaran yang inovatif.¹²²

Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seperti bersikap sabar, adil, dan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial juga penting, di mana guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, dan orang tua dengan efektif, serta mampu bekerja sama dalam tim. Peran seorang kepala madrasah berada pada posisi yang sangat penting dalam mengkomunikasikan kepada para guru agar tidak jalan ditempat, namun senantiasa berusaha meningkatkan kemampuannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi

¹²¹ Saifullah, Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 21 Juli 2024

¹²² Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.¹²³

Selain penguasaan materi, kompetensi pedagogik guru adalah elemen kunci yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dan guru harus mampu mengenali perbedaan ini serta menyesuaikan metode pengajaran agar setiap peserta didik dapat belajar secara optimal. Perencanaan pembelajaran yang matang, dengan penggunaan berbagai strategi dan metode yang inovatif, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik adalah bagian penting dari kompetensi pedagogik. Guru harus mampu mengenali keunikan masing-masing peserta didik, termasuk gaya belajar, minat, bakat, dan tantangan yang dihadapi peserta didik. Dengan pemahaman ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap peserta didik, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pemahaman yang baik tentang peserta didik juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan dan merancang intervensi yang tepat untuk membantu mereka.

Pengadaan tablet bagi peserta didik yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Sebab selama ini berdasarkan pengalaman saya, pembelajaran yang dilakukan dengan media elektronik itu lebih menarik minat belajar peserta didik. Sehingga, memperbesar peluang peserta didik untuk dapat memahami materi yang saya sampaikan. Karena mereka dapat mencerna materi dengan audio dan visual, berbeda jika menggunakan metode ceramah yang hanya mencerna materi dengan audio.¹²⁴

¹²³ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru) hal. 35.

¹²⁴ Dewi, Guru IPS MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 19 Juli 2024

Peran kepala madrasah berada pada posisi penting dalam mengkomunikasikan kepada guru agar senantiasa dapat menjawab tantangan zaman demi mencapai mutu pendidikan yang dituju madrasah. Tentu hal ini haruslah dibarengi dengan kebijakan yang mendukung perilaku tersebut.

Program-program pengembangan kualitas di lingkungan madrasah merupakan langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia, baik itu guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Program ini mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat keahlian dan pengetahuan, meningkatkan efektivitas pengajaran, serta membangun karakter yang baik di kalangan peserta didik. Setiap program dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari madrasah, yang seringkali berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta penguatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan.

Untuk guru dan tenaga kependidikan, program pengembangan kualitas biasanya melibatkan pelatihan berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kompetensi pedagogik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hingga pengembangan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan ini juga dapat mencakup aspek-aspek non-akademik seperti manajemen kelas, pengembangan kepribadian, dan keterampilan komunikasi. Dengan mengikuti program-program ini, diharapkan para guru tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan mengajar mereka, tetapi juga mampu menjadi mentor dan role model yang inspiratif bagi peserta didik.

Jadi setiap awal semester pihak madrasah selalu melakukan pendampingan tentang pembuatan bahan ajar bagi tiap-tiap guru. Juga, ada kegiatan pembelajaran tahsin al-Qur'an. Pernah juga dilakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka yang dibawakan oleh trainer-trainer guru penggerak dari Kab. Sidrap dan Kab. Enrekang.¹²⁵

¹²⁵ Firman Tahir, Guru Bahasa Indonesia MTs Muammar Gandhi, Wawancara 19 Juli 2024

Program-program pengembangan kualitas tentulah merupakan sebuah jawaban dalam peningkatan sumber daya manusia bagi guru di madrasah. Secara keseluruhan, program-program pengembangan kualitas di madrasah adalah jawaban strategis terhadap tantangan peningkatan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Sebab Seorang guru dalam mendidik peserta didik, harus dilakukan dengan rasa kasih sayang, tidak terbatas pada penyampaian materi saja.¹²⁶

Dengan adanya program-program ini, madrasah dapat memastikan bahwa seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan—guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua—mampu berkontribusi secara maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil akhirnya adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas, yang mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak Kepala Madrasah pada aspek peningkatan kompetensi kepada guru dan peserta didik berdasarkan beberapa hasil wawancara tergambar melalui beberapa perilaku dan kebijakan yang lahir, berupa keterbukaan sejak proses seleksi guru, rapat berkala dan rutin , pelatihan guru, dan komunikasi dua arah.

Memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan sumber daya manusia melalui keterlibatan aktif dalam program-program ini, guru dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan peserta didik, serta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka terapkan di rumah untuk membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif.

B. Relevansi

¹²⁶ Muhammad Irwansyah dan Melda Diana Nasution, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadis Nabawi*, (Tarbiyah ; Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol. 9. No. 2. Juli-Desember 2019), h. 18.

Relevansi di dalam dunia pendidikan madrasah sangat penting karena menentukan bagaimana setiap komponen pendidikan saling berkaitan dan mendukung tujuan utama pembelajaran.

Berkomunikasi dengan peserta didik tentang materi ajar, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan kebutuhan akademik mereka. Memastikan bahwa informasi yang diberikan mendukung perkembangan kompetensi dan membantu mereka mencapai tujuan belajar.

Di madrasah, relevansi ini terlihat dalam hubungan antara guru, peserta didik, dan orang tua. Selain relevansi antara ketiga komponen madrasah penting juga nilai relevansi sebagai tolak ukur mutu pendidikan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan.

Kesesuaian latar belakang seorang guru dengan mata pelajaran yang diajarkan menjadi sebuah perhatian khusus dalam dunia pendidikan saat ini, ketika terjadi kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan secara tidak langsung telah menunjukkan kualitas mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Alhamdulillah kami sangat senang sebab kami mengajarkan mata pelajaran yang relevan dengan latar belakang pendidikan kami yaitu bhs. arab. sebab saya sendiri merupakan alumni dari Universitas Qassim Arab Saudi. sehingga apa yang kami ajarkan itu dapat maksimal.¹²⁷

Dalam wawancara dengan narasumber lain :

Baik, meskipun mata pelajaran yang saya ajarkan tidak relevan dengan latar belakang pendidikan saya namun, saya senantiasa berusaha sebaik mungkin dengan juga ikut belajar sambil mengajar. Tentu saja, itu semua juga dibarengi dengan dorongan moral dari kepala madrasah.¹²⁸

Pada dua narasumber di atas terjadi kontradiksi terhadap relevansi antara latar belakang dengan mata pelajaran yang diajarkan. Narasumber pertama menuturkan

¹²⁷ Saifullah, Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandi, Wawancara tanggal 21 Juli 2024.

¹²⁸ Dewi, Guru IPS MTs Muammar Gandi, Wawancara tanggal 19 Juli 2024.

kebahagiannya dengan mata pelajaran yang dipercayakan olehnya sebab itu sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan narasumber kedua, meskipun mata pelajaran yang diajarkan tidak relevan dengan latar belakang pendidikannya tetapi dia menggaris bawahi kesungguhan dirinya untuk berusaha sebaik mungkin yang tentu saja dengan dukungan moral dari kepala madrasah. Namun, dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

Jika ada guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, saya melihatnya sebagai tantangan sekaligus peluang. Saya akan terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan guru tersebut dalam menguasai materi dan efektivitas pengajaran di kelas. Jika diperlukan, saya akan memberikan dukungan melalui pelatihan tambahan, bimbingan, atau mentoring untuk memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga. Selain itu, saya juga akan memantau perkembangan siswa dalam mata pelajaran tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif. Komitmen guru untuk terus belajar dan beradaptasi juga menjadi pertimbangan penting dalam mendukung mereka di posisi tersebut.¹²⁹

Menurut penuturan di atas ada sesuatu yang menjadi tolak ukur pembebanan mata pelajaran kepada guru meskipun tidak sesuai latar belakang pendidikannya, yaitu komitmen. Sehingga meski seorang guru tidak mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, selama terdapat komitmen yang diperlihatkan terkait keinginan untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Pemahaman saya tentang komitmen seorang guru adalah kesediaan untuk terus belajar, beradaptasi, dan memberikan yang terbaik dalam pengajaran, meskipun menghadapi tantangan seperti mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Komitmen ini terlihat dari keinginan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, menerima bimbingan atau pelatihan tambahan, dan tetap fokus pada pencapaian hasil terbaik bagi siswa. Seorang guru yang berkomitmen tidak hanya mengandalkan pengetahuan awalnya, tetapi juga terus berupaya memperbaiki diri demi kesuksesan pendidikan yang ia emban.¹³⁰

¹²⁹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

¹³⁰ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Menambahkan penjelasan di atas kepala MTs Muammar Gandhi menambahkan tentang bagaimana ia dapat mengkomunikasikan hingga meyakinkan guru untuk mengemban amanah meskipun tidak ada relevansi dalam latar belakang pendidikannya.

Selain itu, saya selalu memastikan ada dialog dua arah dalam setiap pertemuan, sehingga guru merasa terlibat dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.¹³¹

Relevansi latar belakang pendidikan guru dalam mutu pendidikan sangat penting karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan cenderung lebih kompeten dalam menyampaikan materi dan memahami kebutuhan siswa. Guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu dapat menyampaikan konsep-konsep secara lebih mendalam dan akurat, serta mampu menjawab pertanyaan siswa dengan keyakinan yang lebih tinggi. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang bermutu tinggi.

Guru berperan sebagai pembimbing utama dalam proses pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai akademik dengan pendidikan karakter yang berlandaskan agama. Peserta didik menjadi pusat perhatian, di mana setiap metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan mereka untuk memastikan pengembangan intelektual dan spiritual yang seimbang. Orang tua, di sisi lain, berperan sebagai pendukung utama di rumah, membantu memperkuat apa yang dipelajari di madrasah dan memastikan anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Selain itu, relevansi dalam pendidikan madrasah juga mencakup penerapan kurikulum yang sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai keagamaan yang dianut sehingga senantiasa sejalan dengan visi dan misi madrasah.

¹³¹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Setiap awal semester, kami mengadakan pertemuan khusus untuk mengkomunikasikan visi dan misi madrasah, serta tujuan yang ingin dicapai¹³²

Kurikulum yang relevan memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Hal ini menjadikan pendidikan di madrasah tidak hanya relevan dengan tuntutan dunia akademik, tetapi juga dengan kebutuhan masyarakat akan generasi yang memiliki landasan moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global dengan kepribadian yang tangguh dan integritas yang tinggi.

Dari pemaparan hasil wawancara bersama narasumber ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan kepala madrasah pada aspek relevansi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi memberikan kepercayaan kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing, sedangkan pada guru yang latar belakang pendidikan dan mata Pelajaran yang diajarkan ada ketidaksesuaian beliau tetap mempercayakan dengan pendampingan dan evaluasi pada pertemuan rutin yang berkala agar terjadi komunikasi dua arah antara kepala madrasah dan guru.

C. Fleksibilitas

Dalam mutu pendidikan fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan siswa, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi. Fleksibilitas ini penting karena memungkinkan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi untuk disesuaikan dengan kondisi yang berbeda-beda, baik di tingkat lokal maupun global. Dengan adanya fleksibilitas, pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan siswa.

¹³² Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.¹³³

Fleksibilitas dalam dunia pendidikan madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Di madrasah, fleksibilitas ini tercermin dalam cara guru merancang dan menerapkan metode pengajaran yang tidak kaku, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik.

Di MTs Muammar Gandhi, fleksibilitas sangat penting dalam proses pembelajaran. Kami berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam serta disesuaikan dengan konteksnya. Misalnya, jika kami melihat ada siswa yang kesulitan memahami materi dengan cara konvensional, kami akan mencoba pendekatan lain, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Ini membantu siswa yang mungkin tidak bisa mengikuti pelajaran dengan metode yang biasa digunakan.¹³⁴

Pemaparan di atas sesuai dengan tesis yang ditulis oleh Muhammad Abdurrahman yang mengatakan fleksibel maksudnya adalah sifat fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹³⁵ Dengan pendekatan yang fleksibel, madrasah dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka. Misalnya, dalam menghadapi perbedaan kemampuan akademik di antara peserta didik, guru di madrasah

¹³³ Fahlevi, *Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka*, (2002), h. 18.

¹³⁴ Padliah Bahar, Guru Bimbingan Konseling MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

¹³⁵ Muhammad Abdurrahman, *Tesis "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten TAHUN AJARAN 2022/2023*. h. 16.

mungkin mengatur pembelajaran dengan variasi tugas atau memberikan tambahan bimbingan bagi yang membutuhkan.

Kepala madrasah pada setiap kesempatan selalu mengingatkan dan memotivasi saya untuk lebih aktif mendampingi peserta didik yang memiliki keluhan atau kendala dalam kesehariannya.¹³⁶

Selain itu, fleksibilitas dalam pendidikan madrasah juga terlihat dalam penyesuaian kurikulum yang mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Hal ini memungkinkan madrasah untuk mengajarkan materi yang tidak hanya relevan dengan standar pendidikan nasional, tetapi juga sesuai dengan konteks budaya dan spiritual masyarakat sekitar. Fleksibilitas ini memastikan bahwa madrasah tetap dapat menjalankan peran pentingnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman agama yang kuat, sambil tetap responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Fleksibilitas sangat berpengaruh pada pencapaian akademik siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Kami juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih proyek atau tugas yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka lebih termotivasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka secara individu.¹³⁷

Fleksibilitas dalam pembebanan tugas kepada para guru juga merupakan sebuah tantangan yang kemudian harus di jawab pada zaman ini. Menjalankan peran ganda tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih lagi jika harus dilakukan pada saat yang bersamaan. Saat itulah kecakapan seorang dapat terlihat ketika diberikan amanah selain dari pada menjadi guru saja. Misalnya, tambahan tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler dll.

¹³⁶ Padliah Bahar, Guru Bimbingan Konseling MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

¹³⁷ Padliah Bahar, Guru Bimbingan Konseling MTs Muammar Gandhi, Wawancara 20 Juli 2024

Dalam komunikasi dengan guru, kepala madrasah di MTs Muammar Gandhi perlu memastikan bahwa semua informasi dan kebijakan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pengajaran dan perkembangan kurikulum terkini. Hal ini melibatkan penyampaian informasi yang tidak hanya mencakup aspek administratif tetapi juga yang berkaitan langsung dengan penerapan kurikulum dan metode pengajaran terbaru.

Saya berharap dengan forum-forum pertemuan seperti ini dapat melahirkan diskusi yang dapat menungjang mutu pengajaran dan pembelajaran.¹³⁸

Kepala madrasah harus memastikan bahwa setiap pembaruan yang diberikan membantu guru dalam menyesuaikan rencana pengajaran mereka dengan tujuan pendidikan yang sedang diupayakan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan cara ini, guru dapat mengintegrasikan kebijakan dan praktik terbaru secara efektif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Senada dengan ungkapan diatas fleksibilitas mengakomodasi berbagai jadwal dan kebutuhan guru dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, diskusi online, atau grup chat. Ini memungkinkan guru untuk mengakses informasi dan memberikan umpan balik dalam waktu yang sesuai dengan jadwal mereka.¹³⁹

Fleksibilitas dalam komunikasi antara kepala madrasah dan guru di MTs Muammar Gandhi sangat penting untuk memastikan bahwa semua guru dapat mengakses informasi dan memberikan umpan balik dengan cara yang paling sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka. Dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, diskusi online, dan grup chat, kepala madrasah memungkinkan guru untuk memilih metode yang paling nyaman dan efisien bagi mereka.

Kita senantiasa memanfaatkan media-media komunikasi sebagai pendukung agar memudahkan bagi kita semua. semisal rapat-rapat yang dilakukan

¹³⁸ SYamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara 14 Juli 2024

¹³⁹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, wawancara 14 Juli 2024

ketika sudah masuk jadwal rapat tetapi kepala madrasah berhalangan untuk hadir secara langsung maka kami biasa menggunakan zoom meeting ataupun google meeting. kami sering kali juga berkomunikasi dengan media whatsapp, baik itu secara pribadi atau melalui grup. jadi bisa saya katakan jika terkait tentang komunikasi kami alhamdulillah tidak mendapatkan hambatan-hambat yang berarti.¹⁴⁰

Pendekatan ini mengakomodasi berbagai kebutuhan guru, termasuk keterbatasan waktu, lokasi, dan preferensi individu, sehingga proses komunikasi menjadi lebih inklusif dan efektif.

Selain itu, fleksibilitas ini mendukung keterlibatan guru yang lebih aktif dan responsif terhadap kebijakan dan perkembangan terbaru. Dengan memberikan opsi untuk berkomunikasi secara langsung atau melalui platform digital, guru dapat lebih mudah menyesuaikan partisipasi mereka dengan jadwal yang padat atau tuntutan profesional lainnya. Hal ini tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga meningkatkan kualitas umpan balik yang diterima oleh kepala madrasah, yang pada gilirannya memungkinkan penyesuaian strategi dan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala madrasah sebagai seorang pusat informasi dalam lingkungan madrasah pada hal ini menggunakan komunikasi langsung atau nonformal kepada guru dalam mendorong keterlibatan guru pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pendukung seperti media sosial dan platform digital juga dimaksimalkan sebagai bentuk dukungan dan jawaban atas fleksibilitas dalam kegiatan dan pertemuan-pertemuan guru di madrasah.

D. Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekolah umumnya dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Kalau efektivitas membandingkan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu

¹⁴⁰ Firman, Guru Bahasa Indonesia MTs Muammar Gandhi

kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.¹⁴¹

Aspek efisiensi dalam mutu pendidikan merujuk pada penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Efisiensi mencakup pengelolaan waktu, tenaga, dan materi secara efektif, sehingga semua sumber daya yang tersedia digunakan dengan cara yang paling produktif.

Saya berusaha membangun hubungan yang dekat dengan peserta didik melalui kunjungan kelas secara berkala secara efisien dan keterlibatan aktif dalam kegiatan siswa.¹⁴²

Efisiensi dalam dunia pendidikan madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan waktu dan materi pembelajaran hingga penggunaan fasilitas dan teknologi.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan-kegiatan madrasah juga menjadi tolak ukur kami karena semakin peserta didik aktif dalam kegiatan-kegiatan madrasah maka secara tidak langsung dapat kita lihat jika mereka sudah mulai tumbuh budaya kolaboratif di antara mereka. Jadi bukan hanya kolaboratif yang dikembangkan tapi juga kepada life skill mereka, kata pepatah kan sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui, kami mencoba memadatkan, menggabungkan, dan mengkolaborasikan hal-hal itu agar efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi ini. saya rasa seperti itu.¹⁴³

Senada dengan penjelasan di atas, narasumber selanjutnya turut menjelaskan terkait penggunaan media elektronik dalam pembelajaran :

Sebab selama ini berdasarkan pengalaman saya, pembelajaran yang dilakukan dengan media elektronik itu lebih menarik minat belajar peserta didik. Sehingga, memperbesar peluang peserta didik untuk dapat memahami materi yang saya sampaikan. Karena mereka dapat mencerna materi dengan audio dan visual, berbeda jika menggunakan metode ceramah yang hanya mencerna materi dengan audio.¹⁴⁴

¹⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), h. 88-89.

¹⁴² Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

¹⁴³ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

¹⁴⁴ Dewi, Guru IPS MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

Dengan menerapkan strategi yang efisien, madrasah dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik tanpa membebani mereka dengan beban kerja yang berlebihan. Misalnya, pengelolaan jadwal pelajaran yang baik dan perencanaan yang matang dapat membantu menghindari penumpukan materi dan memastikan bahwa setiap topik dapat diajarkan dengan mendalam dan efektif.

Di sisi lain, efisiensi juga berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia di madrasah. Guru yang terlatih dengan baik dan memiliki strategi pengajaran yang efisien dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Ini mengurangi kebutuhan akan waktu tambahan untuk remedial atau pengajaran ulang, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat dapat mempercepat proses pembelajaran, mempermudah akses informasi, dan membantu dalam penilaian yang lebih cepat dan akurat.

Efisiensi dalam pendidikan madrasah juga melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan adanya sistem komunikasi yang efektif dan keterlibatan orang tua yang aktif, madrasah dapat memastikan bahwa informasi tentang kemajuan siswa dan kebutuhan mereka disampaikan dengan cepat dan jelas.

Kita senantiasa memanfaatkan media-media komunikasi sebagai pendukung agar memudahkan bagi kita semua. semisal rapat-rapat yang dilakukan ketika sudah masuk jadwal rapat tetapi kepala madrasah berhalangan untuk hadir secara langsung maka kami biasa menggunakan zoom meeting ataupun google meeting. kami sering kali juga berkomunikasi dengan media whatsapp, baik itu secara pribadi atau melalui grup.¹⁴⁵

Hal ini membantu dalam membuat keputusan yang tepat mengenai dukungan tambahan yang diperlukan oleh siswa dan mempermudah koordinasi antara rumah dan sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan madrasah juga dapat memperkuat sumber daya yang ada dan menciptakan dukungan yang lebih luas untuk pendidikan.

¹⁴⁵ Saifullah, Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandhi, Wawancara 21 Juli 2024

Secara keseluruhan, efisiensi dalam pendidikan madrasah berkontribusi pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip efisiensi, madrasah dapat mengoptimalkan waktu, tenaga, dan fasilitas yang ada untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada siswa. Efisiensi ini tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Kepala madrasah bertindak sebagai jembatan antara guru, siswa, dan sumber daya yang tersedia. Ini bisa mencakup penyediaan materi ajar, teknologi pendidikan, atau akses ke program pelatihan. Dengan memastikan bahwa semua pihak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan, kepala madrasah memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efisien. Dalam hal ini perilaku yang ditunjukkan oleh kepala madrasah berupa komunikasi efektif. Contohnya berdasarkan hasil wawancara di atas pendekatan emosional dengan peserta didik dan juga guru kepala madrasah lakukan sebagai bentuk komunikasi efektif yang didukung dengan penggunaan media elektronik dalam prosesnya.

E. Kredibilitas

Kredibilitas dalam dunia pendidikan madrasah merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut.

Kredibilitas ini terkait dengan reputasi madrasah dalam menyampaikan pendidikan yang berkualitas serta integritas dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh para pendidik dan pengelola. Sebuah madrasah yang kredibel harus memiliki standar akademik yang jelas dan tinggi, serta menerapkan kebijakan dan praktik yang transparan. Kredibilitas juga mencakup kemampuan madrasah dalam

menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Di tingkat individu, kredibilitas guru dan pengelola madrasah sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kredibilitas tinggi adalah mereka yang menguasai materi pelajaran dengan baik, terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mampu berkomunikasi dengan efektif dengan siswa.

Alhamdulillah di kita ini, semuanya cakap pada bidangnya masing-masing. Maksud saya adalah guru di sini 90 persen adalah lulusan perguruan tinggi, mulai dari sarjana, magister, hingga program doktor semuanya ada. Adapun beberapa yang belum meraih gelar sarjananya itu memiliki keahlian khusus dan juga sementara melanjutkan pendidikannya di kampus.¹⁴⁶

Kredibilitas pengelola madrasah, seperti kepala madrasah, juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka harus mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola sumber daya dengan efisien, dan menjaga hubungan baik dengan orang tua serta masyarakat. Dengan demikian kepala madrasah adalah tokoh pemimpin yang harus mempunyai keahlian keterampilan dan juga merupakan teladan yang dijadikan contoh dalam seluruh aktivitas madrasah yang menjadi faktor dapat terlaksananya strategi peningkatan mutu pendidikan.¹⁴⁷ Kredibilitas ini membangun kepercayaan yang kuat di antara siswa, orang tua, dan komunitas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru merupakan salah satu tanggung jawab penting kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelatihan ini dirancang untuk memperkaya kompetensi guru, terutama dalam menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat

¹⁴⁶ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024.

¹⁴⁷ Fakhri Syafrizal, —Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 1, no. 2 (2017): 65–79,

mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan, menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, dan mengadaptasi metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik.

Alhamdulillah di sekolah kita ini pelatihan itu sering kali dilakukan baik yang secara formal maupun non formal. seperti misalnya pelatihan pengenalan kurikulum merdeka pelatihan pembuatan bahan ajar, juga pelatihan yang didelegasikan madrasah kepada guru-guru tertentu untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.¹⁴⁸

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keahlian teknis guru tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berinovasi dalam proses pengajaran. Sebagai hasilnya, guru dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Inisiatif pelatihan dan pengembangan ini juga menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang dalam profesinya.

Dalam hal kolaborasi dan diskusi terbuka kepala madrasah Mendorong guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.¹⁴⁹

Mendorong kolaborasi dan diskusi terbuka di antara para guru adalah salah satu langkah penting yang diambil kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan saling mendukung. Dalam upaya ini, kepala madrasah menginisiasi forum-forum di mana guru dapat berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antar guru memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan praktik terbaik, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Diskusi terbuka ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi masalah secara bersama-sama

¹⁴⁸ Padliah Bahar, Guru Konseling MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 21 Juli 2024

¹⁴⁹ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024.

dan mencari solusi yang tepat, baik itu terkait dengan metode pengajaran, manajemen kelas, maupun dalam mendukung peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Melalui pendekatan ini, guru merasa didukung dan dihargai, serta memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Begitupun dalam menyampaikan kritik dan saran oleh guru kepada kepala madrasah

Benar, kami memahami bahwa dalam komunikasi itu haruslah komunikasi yang dua arah agar saling dapat memberikan pendapat, sehingga saran dan kritikan yang disampaikan itu tersampaikan dan meminimalisir terjadinya kesalah pahaman. hal ini juga menurut kami berdampak pada keaktifan kami sebagai guru ketika kepala madrasah menunjukkan sikap yang responsive atas permintaan kami tentu saja kami juga akan responsive atas arahan dan perintah yang ditujukan bagi kami.¹⁵⁰

Kolaborasi ini juga memperkuat ikatan profesional di antara guru, menciptakan budaya kerja yang kohesif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan hal itu komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan orang tua peserta didik juga menentukan bagaimana kualitas pendidikan madrasah, hal ini dapat dilakukan dengan transparansi dalam penukaran informasi antara keduanya.

sebagai orang tua peserta didik saya memiliki harapan yang besar terhadap mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi ini. kalau tentang strategi komunikasi yang dijalankan kepala madrasah saya tidak mengetahui secara eksplisit bagaimananya, tetapi yang saya lihat kepala madrasah sangat terbuka terhadap informasi anak saya, baik itu perkembangannya ataupun kalau anak saya ada kendala dalam pelajarannya, meskipun tidak selalu fast respon tapi menurut saya sudah lebih dari cukup asalkan tetap ji direspon.¹⁵¹

Komunikasi dengan Peserta Didik adalah hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi.

Menurut pengakuan dari Guru bahasa Arab menyatakan :

¹⁵⁰ Saifullah Anwar, Guru Bahasa Arab, Wawancara tanggal 29 Juli 2024.

¹⁵¹ Hasmadi, Orang Tua Peserta Didik MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 25 Juli

Pendekatan Personal dengan cara Berkomunikasi langsung dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran.¹⁵²

Pendekatan personal melalui komunikasi langsung dengan peserta didik adalah strategi yang sangat efektif dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Dengan berinteraksi secara langsung, kepala madrasah atau guru dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik, sehingga mereka merasa didengar dan dihargai. Komunikasi ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi individual peserta didik, termasuk aspek akademis, emosional, dan sosial yang mungkin mempengaruhi kinerja belajar mereka. Misalnya, dengan mendengarkan peserta didik secara langsung, guru dapat mengenali hambatan spesifik yang mungkin dihadapi, seperti kesulitan dalam memahami materi tertentu, masalah motivasi, atau tantangan pribadi yang mempengaruhi fokus mereka di kelas. Selain itu, melalui dialog ini, peserta didik juga dapat diberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, baik itu melalui penyesuaian metode pengajaran, pemberian bantuan tambahan, atau bahkan dukungan emosional. Pendekatan personal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga membangun rasa percaya dan hubungan yang positif antara peserta didik dan pendidik, yang merupakan fondasi penting bagi lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

Senada dengan ungkapan diatas guru konselingpun menyatakan :

Mengadakan sesi konseling rutin untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi pesertra didik secara maksimal dan Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi mereka.¹⁵³

Mengadakan sesi konseling rutin dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan dua strategi penting yang

¹⁵² Saifullah, Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

¹⁵³ Padliah Bahar Zainuddin, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara 20 Juli 2024

diterapkan di MTs Muammar Gandhi untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Sesi konseling rutin berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan akademis, sosial, dan emosional. Melalui konseling ini, guru atau konselor dapat bekerja sama dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu dikembangkan, serta memberikan arahan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Konseling yang berkelanjutan juga memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh secara optimal, baik dalam prestasi akademis maupun pengembangan karakter.

Selain itu, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah langkah yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub olahraga, seni, atau sains, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan bekerja sama dalam tim. Keterlibatan dalam kegiatan ini juga mendukung pengembangan kompetensi penting seperti kepemimpinan, kerjasama, dan keterampilan sosial yang mungkin tidak sepenuhnya terfasilitasi dalam kurikulum formal. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata tetapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat berprestasi yang lebih tinggi. Kedua pendekatan ini, ketika diintegrasikan secara efektif, membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik di MTs Muammar Gandhi, di mana peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang kompeten dan berkarakter.

Dalam hal Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik, kepala madrasah membuat forum pertemuan :

Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan peserta didik dan mendiskusikan strategi untuk mendukung

pembelajaran di rumah. Membuka saluran komunikasi melalui media digital (seperti WhatsApp atau email) untuk memudahkan orang tua dalam mengakses informasi terkait anak mereka. Mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah seperti seminar pendidikan, workshop, atau acara lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.¹⁵⁴

Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, membuka saluran komunikasi digital, dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah adalah pendekatan strategis yang diterapkan di MTs Muammar Gandhi untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Pertemuan rutin dengan orang tua berfungsi sebagai forum untuk memberikan laporan perkembangan akademis dan non-akademis peserta didik, serta untuk mendiskusikan strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran di rumah. Dalam pertemuan ini, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik dan merancang rencana tindakan yang dapat membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka.

Untuk mempermudah komunikasi, sekolah juga membuka saluran komunikasi digital seperti WhatsApp atau email, yang memungkinkan orang tua untuk secara mudah dan cepat mengakses informasi terkait perkembangan anak mereka. Ini termasuk pemberitahuan tentang kegiatan sekolah, pengumuman penting, dan juga kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan guru kapan saja diperlukan. Dengan adanya saluran komunikasi ini, orang tua merasa lebih terlibat dan terinformasi, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

saya sangat antusias dalam mendukung kegiatan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi dengan aktif pada kegiatan madrasah jika diundang, berkomunikasi dengan guru, menghargai kinerja guru, dan juga belajar menjadi orang tua yang kolaboratif supaya tidak semena mena atas keputusan madrasah.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

¹⁵⁵ Hasmadi, Orang Tua Peserta Didik MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 25 Juli

Selain itu, sekolah mengundang orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah seperti seminar pendidikan, workshop, atau acara lainnya yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan. Dengan partisipasi yang aktif dari orang tua, peserta didik mendapatkan dukungan yang lebih komprehensif, baik di sekolah maupun di rumah, yang sangat penting untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan menerapkan strategi komunikasi ini, kepala madrasah dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan di Mts Muammar Gandhi. Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi, strategi komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua harus mengedepankan relevansi dan fleksibilitas.

Secara Komunikasi dengan Guru harus Menyampaikan informasi dan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan pengajaran dan perkembangan kurikulum terkini. Kepala madrasah harus memastikan bahwa semua informasi yang diberikan kepada guru terkait dengan tujuan pendidikan yang sedang diupayakan serta perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara 14 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi yang diterapkan oleh kepala madrasah dengan guru di MTs Muammar Gandhi menunjukkan adanya pola komunikasi yang terbuka dan dialogis. Kepala madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas perencanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Implementasi komunikasi dengan peserta didik dilakukan melalui pendekatan personal yang menekankan pada perhatian terhadap kebutuhan individu siswa. Kepala madrasah secara aktif berinteraksi dengan siswa, baik melalui kegiatan formal seperti pertemuan siswa, maupun dalam kegiatan informal di lingkungan madrasah. Kepala madrasah berkomunikasi dengan orang tua peserta didik di MTs Muammar Gandhi dilaksanakan melalui berbagai media dan forum, seperti pengajian bulanan, rapat komite sekolah, dan kunjungan rumah. Komunikasi yang baik dengan orang tua ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Komunikasi yang diterapkan oleh kepala madrasah melibatkan penggunaan berbagai media, baik lisan maupun tertulis, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing pihak. Penggunaan media sosial, pesan singkat, dan surat resmi menjadi alat yang efektif untuk menjangkau seluruh warga madrasah secara luas dan cepat.

2. Strategi komunikasi kepala madrasah dengan guru di MTs Muammar Gandhi terbukti menjadi faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah menerapkan komunikasi yang terbuka dan dialogis dengan guru, yang menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan mendukung. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi program pembelajaran, kepala madrasah berhasil membangun rasa memiliki di antara guru terhadap visi dan misi madrasah. Hal ini memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dan berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dengan peserta didik dijalankan melalui pendekatan yang personal dan berpusat pada kebutuhan individu siswa. Kepala madrasah tidak hanya berkomunikasi melalui saluran formal seperti pertemuan sekolah, tetapi juga terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan madrasah. Pendekatan personal ini tidak hanya membantu kepala madrasah memahami masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan peningkatan motivasi belajar. Sebagai hasilnya, siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan perilaku positif di madrasah.

Orang tua peserta didik memainkan peran penting dalam membangun dukungan eksternal yang kuat untuk madrasah. Kepala madrasah di MTs Muammar Gandhi memanfaatkan berbagai forum, seperti pengajian bulanan dan rapat komite sekolah, untuk berinteraksi dengan orang tua secara langsung. Melalui komunikasi yang transparan dan teratur, kepala madrasah berhasil memperkuat hubungan dengan orang tua, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Dukungan aktif dari orang tua ini terbukti penting dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Penggunaan media komunikasi yang beragam dan adaptif menjadi bagian integral dari strategi komunikasi kepala madrasah. Selain komunikasi lisan melalui pertemuan langsung, kepala madrasah juga memanfaatkan media sosial, pesan singkat, dan surat resmi untuk menyampaikan informasi kepada seluruh warga madrasah dengan cepat dan efektif. Fleksibilitas ini memungkinkan kepala madrasah untuk menjangkau semua pihak secara efisien dan memastikan bahwa setiap informasi penting diterima dan dipahami dengan baik oleh guru, siswa, dan orang tua.

Keseluruhan strategi komunikasi yang diterapkan oleh kepala madrasah tidak hanya memperkuat kinerja madrasah, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh warga madrasah.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan mengenai Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang, Sebagai Saran :

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang, kepala madrasah sebaiknya terus memperkuat strategi komunikasi yang terbuka dan partisipatif dengan guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan komunikasi secara berkala bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan siswa. Selain itu, kepala madrasah juga perlu memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait program pendidikan, sehingga

mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pengajaran.

2. Dalam hal komunikasi dengan peserta didik, kepala madrasah disarankan untuk lebih sering mengadakan sesi komunikasi langsung dengan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini dapat membantu kepala madrasah dalam memahami lebih baik kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, Komunikasi dengan orang tua peserta didik juga perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih proaktif dan berkelanjutan. Kepala madrasah dapat menginisiasi program komunikasi yang lebih terstruktur, seperti mengirimkan laporan perkembangan siswa secara rutin melalui email atau aplikasi khusus, serta mengadakan pertemuan orang tua yang lebih sering dengan agenda yang fokus pada peran orang tua dalam mendukung pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung; Cordoba, 2023).
- Abdurrahman Muhammad, *Tesis "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten TAHUN AJARAN 2022/2023*.
- Ali Atabih, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).
- Ali Muhidin Sambas dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Anthony Putra Ary, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghozali, Al-Thariqah: Vol. 1*, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. 12; Jakarta: Rineka Cita, 2002.
- Bachri B.S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan*.
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Ed. II, Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2011)
- C. Bogdan Robert dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982); dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Chabib Thoha Muhammad, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012.
- Danim Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung; Alfabeta, 2010.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daryanto M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. ke-5* (Bandung: CV Diponegoro, 2007).
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t. tp. , Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta, Perum E 122 tataka, 2018.

- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Jakarta; Depdiknas, 2001.
- Dewi Karyaningsih RR. Ponco, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Doembana Ismawati, dkk, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hanife Das St. Wardah, Abdul Halik dan Muhammad Naim, *Pedoman Penulisan Tesis Parepare*: UM Parepare Program Pasca Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta; PT. Rajawali Pers, 2010.
- Irwansyah Muhammad dan Melda Diana Nasution, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadis Nabawi, Tarbiyah* ; Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vo Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* hal. 35.1. 9. No. 2. Juli-Desember 2019.
- Isjoni, “Kinerja Guru” dalam <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>.
- J. Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Ed. Revisi; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- J. Suyuti Pulungan, *Fiqih Siyasah; Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, Cet III, 2017.
- Jakarta ; Balai Pustaka, 2001, Cet. I.
- Juni Prima Donni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala madrasah* Bandung; Alfabeta, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional,
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial* Bandung: Alumni, 2001
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Liliweri Alo, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta; Balai Pustaka, 2015.
- M. Echolis John, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta; Gramedia, Cet. Ke3, 2015.

- M. Echolis John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2019).
- M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke3* Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004.
- Ma'mur Asmani Jamal, *Tips Menjadi Kepala madrasah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, 2015
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana 2004.
- Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003).
- Mujib Abdul dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta*, (Kencana Predana media 2010).
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. Fahlevi, *Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka*, 2002
- Muri Yusuf A., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Mustafa Al-Maragi Ahmad, *tafsir Al-Maragi Semarang*: Tohaputra, 2012. Cet.2.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Cet. 8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nata Abudin, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru- peserta didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Kepemimpinan Teori dan Praktek*. Bandung; Rosda Karya 2017.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta; Balai Pustaka.
- Poerwandari E.K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Edisi Ketiga; Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2005.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Rahma Harahap Siti, *Hambatan-hambatan Komunikasi*, Jurnal Al-Manaj, Volume 1, No.1 Juni 2021.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung; Permana, 2006.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*.
- Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surakarta: FKIP-PGSD UMS, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*.
- Sultra Rustan Ahmad, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Suratiningsih Dewi, Suci Lukitowati, *Strategi komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan : Best Practice ACT dalam isu kemanusiaan Palestina*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Syafrizal Fakhri, —Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi,|| JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 1. no. 2 2017.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2009.
- Tim Revisi Penyusunan Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Dan Laporan Penelitian* Soppeng: STAI Al-Gazali Soppeng, 2016.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004
- Wahjo Sumijo, *Kepala madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.
- Warson Munawwir Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017.
- Wijanarko, J., & Setiawati, E. (2016). *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wirawan Sarwono Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Yunus Muhammad, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta; Al-Ma'arif, 2016.